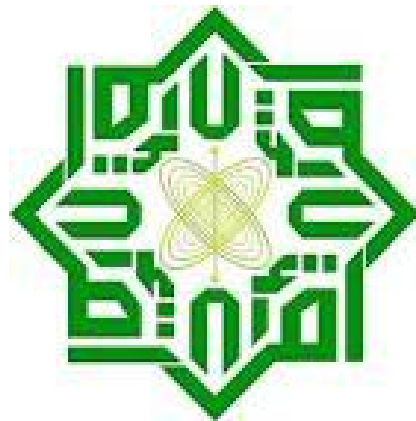


**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
DI SMA N 12 PEKANBARU**



**DISUSUN OLEH :**

**HAYATUN NUPUS**  
**NIM. 10813001715**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/ 2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Implementasi Layanan Konseling Individual di SMA N 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Hayatun Nupus NIM. 10813001715 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H  
04 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Fitra Herlinda, M.Ag.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Layanan Konseling Individual di SMAN 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Hayatun Nupus NIM. 10813001715 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Sya'ban 1433 H/28 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling

Pekanbaru, 09 Sya'ban 1433 H  
28 Juni 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.,

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Dr. Tohirin M.Pd.

Umar Faruq, S.Pd.I., M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2001

## PENGHARGAAN

*Bismillahirramanirrahim*

*Alhamdulillahirabbil Alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam jahiliyyah ke alam penuh keimanan dan ilmu pengetahuan ini.

1. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik materil maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Abasri, ibunda Madariati, yang telah begitu tulus penuh kasih sayang, kesabaran, doa, air mata, dan pengorbanan untuk membimbing dan mendidik penulis, da kakak penulis Herlinda Suryati beserta abang ipar Jhon Hendri MS dan Iin Pradinata dan adik penulis Husni Abdillah dan juga kakanda Jupriadi.SP.d.I yang menyayangi dan tulus membantu penulis menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:
2. Bapak prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta bapak-bapak pembantu Dekan I, II, III.

4. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd. Kons dan ibu Zaitun, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Ibu Fitrah Herlinda M.Ag Selaku dosen pembimbing dan orang tua bagi penulis yang telah membimbing penulis dengan sabar, penuh perhatian dan kasih sayang serta bermurah hati menyediakan waktu, pikiran, materil dan moril untuk penulis.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Kepala dan staf pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru beserta guru, staff, dan siswa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
9. Buat sahabatku Meri Andayani, Intan komalasari, Kamalia, Ratna, Pingkan Lilis Setiawati, Raja Rahimah, Nurhidayati, Yeni Gusrianti, Abdul Latif dan M. Sibaril Majedi.
10. Buat kakanda Rio Dian yang telah sabar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman dan sahabat dari Prodi Bimbingan Konseling serta teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Buat semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 04 juni 2012

Penulis,

**Hayatun Nupus**

## **ABSTRAK**

### **HAYATUN NUPUS (2012) : IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DI SMA N 12 PEKANBARU**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi layanan konseling individual di SMA N 12 Pekanbaru.

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang ada di SMA N 12 Pekanbaru dan siswa sebagai subjek pendukung.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan sebagai pengumpulan data untuk mengetahui Implementasi layanan konseling individual di SMA N 12 Pekanbaru dan faktor pendukungnya

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi layanan konseling individual di SMA N 12 Pekanbaru dan ada beberapa indikator yang mesti dilakukan oleh guru pembimbing diantaranya guru pembimbing memulai konseling individual dengan salam, komitmen guru pembimbing sebelum melakukan konseling individual adalah menjaga kerahasiaan, guru pembimbing selalu senyum ketika menyambut siswa untuk melakukan konseling individual keputusan ditangan klien, sikap seorang guru pembimbing ketika melaksanakan konseling individual tidak bersikap formal, guru pembimbing menganggap siswa yang datang untuk melakukan konseling individual tidak pernah melakukan kesalahan, guru pembimbing tidak pernah memaksa ketika seorang siswa itu harus melakukan konseling individual, guru pembimbing dapat memahami keadaan siswa dalam konseling individual, guru pembimbing memberikan motivasi yang positif kepada siswa dalam proses konseling individual, guru pembimbing selalu berempati ketika siswa menceritakan permasalahannya.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah sebagai berikut. Pendidikan guru pembimbing, pengalaman guru pembimbing mengikuti pelatihan ilmiah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan konseling individual serta sikap siswa yang mengikuti layanan konseling individual

## حياة النفوس (2012): تطبيق خدمة الاستشارة الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 12

.

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة تطبيق خدمة الاستشارة الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو. الموضوع في هذا البحث المدرس الموجه بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو و يكون الطلاب موضوعا إضافيا. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة المقابلة وهو لمعرفة تطبيق خدمة الاستشارة الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو و العوامل التي تؤثرها. استنبطت الباحثة أن تطبيق خدمة الاستشارة الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو على عدة الدلائل التي لا دب للمدرس الموجه تنفيذها منها، يبدأ المشرف بالسلام، ولا بد أن يكون لدى المدرس الموجه التزام في تنفيذ خدمة الاستشارة و يحفظ السر، يتبسم المدرس الموجه أماما الطلاب، لا يصرف المدرس الموجه رسميا عند أداء خدمة الاستشارة الفردي، يعتقد المدرس الموجه أن الطلاب الذين يشتركون في خدمة الاستشارة الفردي لا خطأ لهم، لا يجبر المدرس الموجه على الطلاب على اتباع خدمة الاستشارة الفردي، يفهم المدرس الموجه أحوال الطلاب، يقدم المدرس الموجه دافعا إيجابيا على الطلاب في عملية الاستشارة الفردي، يهتم المدرس على مشكلات الطلاب. بينما العوامل الموافقة كمتأتي: تربية دراسية المدرس المشرف، اختبار المدرس الموجه في اتباع التجربات العلمية، الوسائل التي توافق أداء خدمة الاستشارة الفردي و مواقف الطلاب فيها.



## **ABSTRACT**

### **Hayatun Nupus (2012): The implementation of Individual Counseling Service at State Senior High School 12 Pekanbaru.**

The objective of this research is to find out the implementation of individual counseling service at state senior high school 12 Pekanbaru.

The subject of this research is guidance teacher at state senior high school 12 Pekanbaru and students as supplementary subject.

The instrument used in collecting the data is interview to find out at state senior high school 12 Pekanbaru and the factors influence it.

Based on the data which have been obtained the writer concludes that The implementation of individual counseling service at state senior high school 12 Pekanbaru is some indicators that must be done, such as, guidance teacher starts individual counseling by greeting, to keep the secret before individual counseling service, always smile in individual counseling, guidance teacher does not formally behave in individual counseling, guidance teacher believe that every students who joins individual counseling did not do any mistakes, he never forced the students to join individual counseling, guidance teacher understand the state of students, guidance teacher gives positive motivation for the students, the guidance empathies when the students tell their problems.

As for the supported factors are: academic background of guidance teacher, the experience of guidance teacher on scientific seminar, the media that supported individual counseling service and students' attitude in it.

## ملخص

حياة النفوس (2012): تطبيق خدمة الاستشار الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 12  
باكئبارو.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB IKAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoritis .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Konsep Operasional .....	29
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Tehnik Analisis Data.....	32
<b>BAB IVPENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian .....	33
B. Penyajian Data .....	42
C. Analisis Data .....	48
<b>BAB VPENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel IV.1 Keadaan Guru .....	35
2. Tabel. IV.2 Keadaan Siswa .....	38
3. Tabel. IV.3 Hasil Wawancara .....	44
4. Tabel. IV. 4 Hasil Wawancara .....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa atau orang yang ahli agar peserta didik menjadi dewasa.<sup>1</sup> Menurut Langeveld dalam Hasbullah, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mendewasakan anak tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan, Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak.<sup>3</sup> Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional.

Untuk mewujudkan itu semua pendidikan memerlukan tiga komponen yang harus bekerja sama menjadi sebuah *team work* dalam lembaga pendidikan, yaitu :

1. Manajemen dan Supervisi
2. Guru mata pelajaran

---

hlm.1 <sup>1</sup>Hasbullah. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1999.

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm: 2

<sup>3</sup> Sofyans Willis “*Konseling Individual*” Alfabeta. Bandung. 2004. hlm. 5

### 3. Bimbingan dan Konseling.<sup>4</sup>

Hubungan ketiga pilar pendidikan itu diatur dalam pedoman kurikulum yang berlaku dan undang-undang Nasional. Ketiga pilar tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru pembimbing (konselor) untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Guru bimbingan dan konseling atau yang sering disebut guru pembimbing, merupakan salah satu guru yang mempunyai peran tertentu untuk pencapaian tujuan. Guru pembimbing mempunyai enam bidang bimbingan yang harus dikembangkan dalam pendidikan yaitu:

1. Bimbingan pribadi
2. Bimbingan sosial
3. Bimbingan belajar
4. Bimbingan karir
5. Bimbingan kehidupan berkeluarga
6. Bimbingan keagamaan.<sup>5</sup>

Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut guru pembimbing harus melaksanakan sembilan jenis layanan yaitu

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten (pembelajaran)

---

<sup>4</sup> H. Ahmad Juntika Nurihsan. Akur Sudioanto “*Manajemen Bimbingan Dan konseling di SMA*”. Grasindo.Jakarta.2005.hlm. 2

<sup>5</sup>Prayitno.*Layanan Lonseling perorangan*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. hlm. 1

5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan, yaitu:

1. Aplikasi instrumentasi
2. Himpunan data
3. Konferensi kasus
4. Kunjungan rumah
5. Alih tangan kasus<sup>7</sup>

Dengan pelaksanaan berbagai jenis layanan dan lima kegiatan pendukung tersebut diharapkan para siswa dapat berkembang optimal baik pribadi, sosial, emosional dan intelektual dengan kata lain siswa tidak lagi mempunyai sedikit masalah dalam dirinya maupun di luar dirinya.

Minat merupakan suatu keinginan atau kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu .apabila seseorang tersebut sudah memiliki minat terhadap suatu hal maka dia akan berusaha untuk mendapatkannya.

Minat sangat berpengaruh pada pekerjaan seseorang. Jika seseorang menaruh minat pada sebuah pelajaran maka ia akan melaksanakan tugas

---

<sup>6</sup>*Ibid.* hlm. 2

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm 2

dengan baik, sekalipun menyita waktu sehingga tanpa disadari ia bekerja melebihi batas waktu maupun kesehatannya. Dengan kata lain, minat erat hubungannya dengan rasa suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu tindakan.

Tapi dalam lembaga pendidikan masih banyak dijumpai peserta didik yang masih memiliki permasalahan dengan perkembangan kepribadiannya seperti bermasalah dengan kepercayaan diri.

Ketika belajar, siswa mudah menyerah dan mengeluh, jika diminta melakukan sesuatu siswa takut secara berlebihan dan merasa tidak yakin dapat melakukannya, siswa terkadang takut bermain disaat ada teman sebaya dan didekatnya, dan juga siswa terkadang tidak berani berkomunikasi dengan orang lain dan bahkan siswa terkadang tidak berani melakukan dan bertindak sendiri untuk memenuhi keinginan maupun kebutuhannya.<sup>8</sup>

Salah satu layanan utama yang dilaksanakan guru pembimbing adalah konseling perorangan. Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien/ siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi pendukung serta norma-norma yang berlaku".<sup>9</sup> Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentasnya masalah yang dialami klien.

Layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai "jantung hatinya" pelayanan konseling karena layanan konseling perorangan seringkali merupakan layanan esensial dan puncak (paling bermakna), seorang ahli yang

---

<sup>8</sup> Hendra Surya. *Percaya Diri Itu Penting*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta. 2007 hlm.

<sup>9</sup> Ptayitno *Op Cit*. hlm 10



mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, teknik dan asas-asas konseling diyakini akan mampu juga menyelenggarakan jenis-jenis layanan lain dalam keseluruhan spectrum pelayanan konseling.

Konseling merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab seorang guru bimbingan dan konseling untuk mendorong, merangsang memahami minat dan meningkatkan perkembangan siswa, dan hendaknya peduli terhadap perkembangan siswa dan perkembangan siswa yang optimal secara perorangan lah yang menjadi tujuan upaya guru pembimbing untuk semua siswa asuhnya.<sup>10</sup>

Layanan konseling merupakan kebutuhan hampir semua individu dari berbagai tingkat umur dan latar belakang sosial. kebutuhan tersebut akan semakin lebih terasa pada saat ini akibat dari semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu .

Sehubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling maka guru pembimbing sebagai orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan siswa memperhatikan permasalahan siswa secara perorangan terutama yang sedang dialami siswa, jika siswa bermasalah guru pembimbing bertanggung jawab membantu pengentasannya, jika siswa tidak bermasalah, guru pembimbing perlu tetap waspada melakukan berbagai upaya pencegahan agar siswa tersebut tidak mengalami masalah<sup>11</sup>

Berdasarkan Studi pendahuluan maka penulis menemukan Gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa enggan datang kepada guru pembimbing jika ada permasalahan.

---

<sup>10</sup>Suhertina.*Pengantar Bimbingan Konseling di sekolah*.Suska Pres. Pekanbaru 2008.hlm

<sup>11</sup>. *Ibid*

2. Siswa lebih memilih curhat dengan teman-temannya jika ada masalah.
3. Ada siswa yang tidak mau datang jika dipanggil guru pembimbing.
4. Adanya siswa yang acuh dengan adanya guru pembimbing.

Berdasarkan gejala-gejala diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Implementasi Layanan Konseling Individual di SMA Negri 12 Pekanbaru.***

## **B. Penegasan Istilah**

1. “Implementasi” sering disamakan dengan kata “pelaksanaan” yang mempunyai arah yaitu suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi suatu tindakan nyata dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>
2. Konseling individual adalah perorangan dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah.<sup>13</sup>

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Persoalan-persoalan yang mengintari penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Implementasi layanan konseling individual belum maksimal
- b. Faktor pendukung implementasi layanan konseling individual belum di identifikasi oleh guru pembimbing.

---

<sup>12</sup> Mulyasa. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung. Rosda. 2007. hlm. 21

<sup>13</sup> Prayitno, *Op-Cit*

- c. Materi yang ada dalam layanan konseling individu belum disesuaikan dengan kebutuhan individu.

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang mengintari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan terhadap Implementasi layanan konseling individual terhadap siswa dan faktor pendukungnya.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi layanan konseling individual siswa di SMA 12 Pekanbaru?
- b. Apa faktor pendukung implementasi layanan konseling individual siswa di SMA 12 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui layanan konseling individual di SMA 12 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi layanan konseling individual di SMA 12 Pekanbaru.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun penggunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai informasi bagi guru SMA12 Pekanbaru tentang implementasi layanan konseling individual.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang Implementasi layanan konseling individual dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Sebagai penambahan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.
- d. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling sesuai jurusan penulis.
- e. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Konseling Individual**

###### **a. Pengertian Konseling individual**

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberi saran atau nasehat. sedangkan secara historis asal mula pengertian konseling adalah untuk *memberi nasehat*, seperti halnya penasehat hukum, penasehat perkawinan.<sup>14</sup>

Milton E. Hahn dalam Sofyan Wilis menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya.<sup>15</sup>

Jadi konseling adalah merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan tersebut merupakan bantuan yang berlangsung melalui wawancara secara langsung dan tatap muka antara guru pembimbing dengan klien atau siswa.

Konseling juga dapat diartikan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka memecahkan masalah kehidupannya melalui wawancara dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapinya ganu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

---

<sup>14</sup> Hallen, *bimbingan dan konseling*, Jakarta, Ciputat pres. 2002, hlm 9

<sup>15</sup> Sofyan wilis *loc cit* hlm 18.

Prayitno dalam tohirin mengatakan bahwa layanan konseling individual bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.<sup>16</sup>

Jadi konseling individual berarti suatu layanan yang memungkinkan siswa atau klien untuk mendapatkan layanan secara langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan masalah yang dialami klien atau siswa tersebut.<sup>17</sup>

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien/ siswa dalam rangka pengentasan masalah kepribadian.

Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan guru pembimbing, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

Konseling individual ini merupakan suatu layanan yang paling utama dalam hal pengentasan masalah klien, dalam konseling individual ini ada beberapa teknik yang perlu dikuasai oleh seorang guru pembimbing apabila menginginkan proses konseling berjalan dengan baik. maka ada beberapa tahap yang juga harus dikuasa oleh guru pembimbing.

Pembahasan masalah klien tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, bersifat meluas meliputi berbagai sistem yang menyangkut permasalahan siswa. Namun juga bersifat spesifik

---

<sup>16</sup> Tohirin. bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah, Jakarta: pt raja grafindo. 2007. hlm 163

<sup>17</sup> Suhertina. *Loc Cit.* hlm 62

menuju kearah pengantasan masalah<sup>18</sup>

Layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai “ jantung hatinya” pelayanan konseling karena layanan konseling perorangan sering kali merupakan layanan esensial dan puncak (paling bermakna), seorang ahli yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, tehknis dan asas konseling diyakini akan mampu juga menyelenggarakan jenis-jenis layanan lain dalam keseluruhan spectrum pelayanan konseling.

Layanan konseling individual ini merupakan suatu bentuk layanan yang memiliki kekhasan yang tersendiri jika dibandingkan dengan jenis layanan yang lainnya karna layanan ini dilaksanakan dalam hubungan yang mendalam .

Dalam penyelenggaraan konseling, keberhasilan konselor sangat sangat ditentukan oleh kemampuannya, keterampilan dan kemauan dari konselor itu sendiri.

## **b. Tujuan Konseling Individual**

### **1. Tujun umum**

Tujuan umum layanan konseling individual adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dirincikan sebagai (a) Sesutu yang tidak disukai adanya, (b) sesuatu yang ingin dihilangkan. (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling

---

<sup>18</sup> Prayitno.*Loc Cit.*

individual akan mengurangi intensitas.

Tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, *fungsi pengentasan* sangat dominan dalam layanan konseling individual ini.

## 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam.
- b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatannya demi terentaskannya masalah klien.
- c. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien.
- d. Pengembangan \ pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegahnya menjalarnya masalah yang sedang dialaminya, serta diharapkan tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin akan timbul.<sup>19</sup>

### c. Azas Konseling Individual

Ada beberapa azas dalam konseling individual diantaranya:

#### 1) Azas kerahasiaan

Dimana dalam proses konseling apapun informasi yang didapat akan

---

<sup>19</sup>*Ibid* hlm 4-5



terjaga kerahasiaannya.

2) Azas kesukarelaan

Dalam proses konseling individual tidak ada yang bersifat memaksa, semuanya harus dengan kesukarelaan.

3) Azas keterbukaan

Dalam konseling individual antara konselor dengan kliennya tidak ada yang ditutup-tutupi.

4) Azas kekinian

maksudnya adalah masalah klien yang akan diselesaikan adalah masalah yang sedang dialami klien pada saat itu bukan masalah yang akan terjadi atau masalah masa lampau.

5) Azas kemandirian

Kemandirian merupakan tujuan dari usaha guru pembimbing, dalam memberikan layanan seorang guru pembimbing hendaknya bisa menghidupkan kemandirian kliennya.

6) Azas kegiatan

Demikian kelancaran proses konseling klien harus aktif dalam menyampaikan masalahnya.

7) Azas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling adalah menginginkan terjadinya perubahan pada tingkah laku individu, perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan.

8) Azas keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling selalu berusaha untuk memadukan berbagai aspek dari diri individu

9) Azas kenormatifan

Bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku.

10) Azas keahlian

Azas ini menjamin keberhasilan menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap bimbingan dan konseling.

11) Azas alih tangan kasus

Azas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuan individu

12) Azas tutwuri handayani

Azas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka keseluruhan hubungan antara pembimbing dan yang dibimbing.<sup>20</sup>

**d. Teknik-teknik Konseling Individual**

**1) Teknik umum**

Pengembangan proses pelayanan konseling individual oleh konselor harus dilandasi oleh dan juga sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan klien. Seorang konselor menggunakan berbagai teknik dalam layanan konseling individual dalam mencapai tujuan dari layanan tersebut. teknik-teknik tersebut meliputi:

---

<sup>20</sup> *Ibid* hlm 4-5

- a) Kontak mata
- b) Kontak psikologis
- c) Ajakan untuk berbicara
- d) 3 m,(mendengar, memahami dan merespon)
- e) Keruntutan
- f) Pertanyaan terbuka
- g) Dorongan minimal
- h) Refleksi
- i) Penyimpulan
- j) Penapsiran
- k) Konfrontasi
- l) Ajakan untuk memikirkan sesuatu
- m) Peneguhan hasrat
- n) “penfrustasian “klien
- o) Strategi”tidak memaafkan klien”.
- p) Suasana diam,
- q) Transferensi dan kontra- transferensi
- r) Tehknik eksperiensial
- s) Interpretasi pengalaman masa lampau
- t) Asosiasi bebas
- u) Sentuhan jasmani
- v) Penilaian
- w) pelaporan<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Prayitn. *Loc cit*

## 2) Teknik khusus konseling individual

Dalam layanan konseling individual teknik khusus digunakan untuk membina kemampuan pada diri klien terutama yang mengarah pada kehidupannya sehari-hari. jenis-jenis teknik khusus itu adalah:

- a) Pemberian informasi
- b) Pemberian contoh
- c) Pemberian contoh pribadi
- d) Perumusan tujuan
- e) Latihan penanganan
- f) Kesadaran tubuh
- g) Desentisasi dan sensitasi
- h) Kursi kosong
- i) Permainan peran,
- j) Latihan keluguan
- k) Latihan seksual
- l) Analisis transaksional
- m) Analisis gaya hidup
- n) kontrak<sup>22</sup>

### e. Implementasi layanan konseling individual

Seorang guru pembimbing dituntut bisa memberikan pemahaman tentang layanan konseling individu dan mengembangkan pandangan positif siswa terhadap layanan konseling individu.

---

<sup>22</sup> Prayitno, *loc cit*

Adapun implementasi layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

1) Penerimaan positif

Kesediaan klien dalam proses konseling akan tergantung pada seberapa baik konselor dapat menerima klien sebagaimana adanya secara positif. dalam arti konselor tidak menuntut klien tampil dengan kondisi, cara, sikap tertentu.

Konselor yang dapat menerima klien secara positif, dengan sikap ramah tamah, hangat dan penuh perhatian akan memberikan dampak positif kepada klien. Klien akan merasa bahwa dirinya benar-benar diterima, dipahami, diperhatikan, dan merasa bahwa konselor benar-benar siap membantunya.

2) Terjaga kerahasiaannya

Seorang guru hendaknya dapat meyakinkan klien, bahwa semua informasi yang didapat nya dalam suasana konseling bersifat rahasia, artinya hanya konselor yang berhak untuk mengetahuinya dan apabila informasi itu akan disampaikan kepada pihak lain atau ada pihak lain yang ingin mengetahuinya maka klien itu harus mengetahui kepada siapa dan untuk apa. hal ini tentu saja tanpa saja harus dengan sepengetahuan si klien.

3) Kehangatan pembimbing

Kehangatan merupakan suatu kondisi yang penuh persahabatan dan penuh perhatian yang ditunjukkan dengan ekspresi non verbal,

seperti senyuman kontak mata dan berbagai ekspresi non verbal lainnya yang menunjukkan adanya perhatian kepada klien, sehingga klien merasa betah berkomunikasi dengan konselornya.

Untuk terciptanya suasana hangat dapat dengan menampilkan posisi duduk yang agak sedikit membungkuk kedepan, kontak mata dan dengan ekspresi wajah yang menunjukkan keramahan.

#### 4) Keputusan diambil klien sendiri

Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berpikir, menganalisis, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada keputusan sendiri. dalam hal ini konselor tidak memberikan syarat apapun untuk diambilnya oleh klien, dan tidak mendesak-desak atau mengarahkan sesuatu.

Juga tidak dibenarkan memberikan persetujuan ataupun konfirmasi atas apa yang dikehendaki klien meskipun dia yang memintanya.

#### 5) Keterbukaan

Keterbukaan konselor diperlukan agar klien dapat terdorong untuk menjadi terbuka kepada konselor. Konselor dapat menyampaikan penerimaannya yang positif dengan mengatakan bahwa dia menghargai kedatangan klien tepat waktu sesuai dengan perjanjian, atau konselor

menyatakan kegembiraanya karena dia dipercaya untuk membicarakan masalah yang dialami klien dan sebagainya.

Agar seorang klien bisa terbuka dalam proses konseling maka seorang konselor tidak boleh terlalu bersikap formal. karna itu akan menimbulkan kekakuan dalam proses konseling.

6) Bebas melakukan apa saja

Seorang konselor atau pembimbing menerima klien atau siswa secara terbuka apa adanya dengan prinsip KTPS.

Seorang konselor harus bisa menerima klien secara terbuka dan apa adanya dengan prinsip KTSP ramah dan lembut sehingga klien merasa diterima dalam suasana senyaman mungkin.

7) Tidak bersifat memaksa

Dalam konseling individual tidak ada yang bersifat memaksa semuanya harus dengan kesukarelaan.

Kesukarelaan merupakan kunci utama dalam proses konseling karna dalam proses konseling harus dengan keinginan sendiri bukan dengan paksaan pihak lain.

8) Memahami

Seorang pembimbing hendaknya bicara dengan jelas dan terstruktur secara sistematis akan menimbulkan kepercayaan diri klien untuk menyampaikan sesuatu yang sedang dirahasiakan dan dialaminya dan hendaklah seorang pembimbing bisa memahami tentang keadaan siswanya.

#### 9) Dorongan yang positif

Dalam melakukan sesuatu sering kali orang membutuhkan dorongan dari orang lain, dorongan itu dapat menumbuhkan sikap optimis dalam pencapaiannya. Begitu juga halnya dengan klien yang sering kali pertama - tama dibutuhkannya ialah dorongan dari konselor, sehingga barulah dia bergerak untuk berbuat.

#### 10) Berempati

Sifat empati sangat diperlukan dalam proses konseling karna itu akan menunjukkan bahwa benar-benar memahaminya dan bisa merasakan apa yang dirasakan nya.<sup>23</sup>

### **f. Faktor- faktor pendukung implementasi layanan konseling individual**

Guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling individual di dukung oleh

#### 1) Internal

Faktor Internal ialah faktor yang berasal dari guru pembimbing sendiri. Faktor Internal guru sangat mempengaruhi pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa. Adapun yang termasuk faktor internal tersebut adalah:

- a) Kepribadian atau profil guru pembimbing
- b) Pendidikan guru pembimbing<sup>24</sup>

#### 2) Eksternal

Faktor Eksternal berasal dari luar guru pembimbing. Adapun faktor

---

<sup>23</sup> .Yeni karneli. *Tehknik dan laboratorium konseling* 1.UNP.1999.hlm 27-53

<sup>24</sup> . Andi mapiare, *kamus istilah konseling dan terapi*'' PT. Raja Grapindo Persada.Jakarta 2006: 70



eksternal tersebut adalah:

a) Siswa

- Kepribadian siswa
- Harapan siswa
- Pengalaman siswa

## **2. Pengertian implementasi layanan konseling individual**

Melihat begitu beragamnya budaya Indonesia yang mempengaruhi pribadi siswa termasuk bagaimana cara pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual maka tidak cukup hanya ditangani oleh lembaga formal saja, dalam hal ini sekolah mesti mengoptimalkan tiga lembaga pendidikan yaitu, lembaga formal dalam hal ini adalah sekolah, lembaga informal yaitu keluarga, dan non formal yakni masyarakat agar tetap bersinergi dalam mengali dan mengoptimalkan potensi siswa.

Selain itu pembelajaran tidaklah cukup hanya ditangani oleh guru mata pelajaran saja. akan tetapi perlu ditunjang dengan program lainya seperti program bimbingan dan konseling.

Maka guru pembimbing memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan yaitu pribadi mandiri, berprestasi dan moral.

Implementasi atau pelaksanaa merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjaditindakan nyata dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yangyang telah disusun akan memiliki nilai jika

dilaksanakan dengan efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Guru pembimbing sering disebut dengan “Konselor Sekolah”. Konselor adalah suatu tunjukkan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi, karekteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional”.<sup>26</sup>

Hal ini berarti, Implementasi layanan konseling individual adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh petugas dalam bidang bimbingan konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karekteristik pribadi khusus adapun Implementasi layanan konseling individual adlah sebagai berikut:

a. Penerimaan positif

Kesediaan klien dalam proses konseling akan tergantung pada seberapa baik konselor dapat menerima klien sebagaimana adanya secara positif. dalam arti konselor tidak menuntut klien tampil dengan kondisi, cara, sikap tertentu.

Konselor yang dapat menerima klien secara positif, dengan sikap ramah tamah, hangat dan penuh perhatian akan memberikan dampak positif kepada klien. Klien akan merasa bahwa diinya bena-benar diterima, dipahami, di perhatikan, dan merasa bahwa konselor benar-benar siap membantunya.

b. Terjaga kerahasiaannya

Seorang guru hendaknya dapat meyakinkan klien, bahwa semua informasi yang didapatnya dalam suasana konseling bersipat rahasia,

---

<sup>25</sup> Mulyasa, manajemen berbasis sekolah, bandung, rosda. 2007. hlm 21

<sup>26</sup> .Andi mapiare, *opcit*

artinya hanya konselor yang berhak untuk mengetahuinya dan apabila informasi itu akan disampaikan kepada pihak lain atau ada pihak lain yang ingin mengetahuinya maka klien itu harus mengetahui kepada siapa dan untuk apa. hal ini tentu saja tanpa saja harus dengan sepengetahuan si klien.

c. Kehangatan pembimbing

Kehangatan merupakan suatu kondisi yang penuh persahabatan dan penuh perhatian yang ditunjukkan dengan ekspresi non verbal, seperti senyuman, kontak mata dan berbagai ekspresi non verbal lainnya yang menunjukkan adanya perhatian kepada klien, sehingga klien merasa betah berkomunikasi dengan konselornya.

Untuk terciptanya suasana hangat dapat dengan menampilkan posisi duduk yang agak sedikit membungkuk kedepan, kontak mata dan dengan ekspresi wajah yang menunjukkan keramahan.

d. Keputusan diambil klien sendiri

Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada keputusan sendiri. dalam hal ini konselor tidak memberikan syarat apapun untuk diambilnya oleh klien dan tidak mendesak-desak atau mengarahkan sesuatu.

Dan juga tidak dibenarkan memberikan persetujuan ataupun konfirmasi atas apa yang dikehendaki klien meskipun dia yang memintanya.

e. Keterbukaan

Keterbukaan konselor diperlukan agar klien dapat terdorong untuk menjadi terbuka kepada konselor. Konselor dapat menyampaikan penerimaannya yang positif dengan mengatakan bahwa dia menghargai kedatangan klien tepat waktunya sesuai dengan perjanjian, atau konselor menyatakan kegembiraannya karena dia dipercaya untuk membicarakan masalah yang dialami klien dan sebagainya.

Agar seorang klien bisa terbuka dalam proses konseling maka seorang konselor tidak boleh terlalu bersikap formal. Karena itu akan menimbulkan kekakuan dalam proses konseling

f. Bebas melakukan apa saja

Seorang konselor atau pembimbing menerima klien atau siswa secara terbuka apa adanya dengan prinsip KTPS.

Seorang konselor harus bisa menerima klien secara terbuka dan apa adanya dengan prinsip KTSP ramah dan lembut sehingga klien merasa diterima dalam suasana nyaman mungkin.

g. Tidak bersifat memaksa

Dalam konseling individual tidak ada yang bersifat memaksa semuanya harus dengan kesukarelaan.

Kesukarelaan merupakan kunci utama dalam proses konseling karena dalam proses konseling harus dengan keinginan sendiri bukan

dengan paksaan pihak lain.

h. Memahami

Seorang pembimbing hendaknya bicara dengan jelas dan terstruktur secara sistematis akan menimbulkan kepercayaan diri klien untuk menyampaikan sesuatu yang sedang dirahasiakan dan dialaminya dan hendaklah seorang pembimbing bisa memahami tentang keadaan siswanya.

i. Dorongan yang positif

Dalam melakukan sesuatu sering kali orang membutuhkan dorongan dari orang lain, dorongan itu dapat menumbuhkan sikap optimis dalam pencapaiannya. Begitu juga halnya dengan klien yang sering kali pertama - tama dibutuhkannya ialah dorongan dari konselor, sehingga barulah dia bergerak untuk berbuat.

j. Berempati

Sifat empati sangat diperlukan dalam proses konseling karna itu akan menunjukkan bahwa kita benar-benar memahaminya dan bias merasakan apa yang dirasakan nya.

## **B. Penelitian Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya. Unsur relevannya dengan peneliti yang peneliti laksanakan adalah peneliti yang dilakukan oleh Candra Harahap pada tahun 2009 dengan judul'' Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menimbulkan kepercayaan

diri siswa disekolah menengah pertama, kedua Raja Rahima 2011 Dengan Judul “Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Hubungan Interpersonal Siswa Di SMA Pekanbaru”, Rozi Roza Yuliani 2009 dengan judul “Strategi Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Layanan konseling Individual Untuk Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar”.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah “Implementasi layanan konseling individual di SMA Negeri 12 Pekanbaru”.

### **C. Konsep Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami pengertian tulisan dan agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka perlu mengadakan operasional konsep-konsep yang digunakan, kajian ini terdiri dari satu variabel yaitu upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual.

Seperti disebutkan di atas, penelitian ini berkenan dengan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual.

Adapun indikator-indikator upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan secara positif
2. Terjaga kerahasiaannya
3. Kehangatan pembimbing

4. Keputusan di tangan klien
5. Keterbukaan
6. Bebas melakukan apa saja
7. Tidak bersifat memaksa
8. Memahami
9. Dorongan yang positif
10. Empati

Sedangkan indikator faktor pendukungnya sebagai berikut:

1. Internal
  - a. Kepribadian atau profil guru pembimbing
  - b. Pendidikan guru pembimbing
2. Eksternal
  - a. Kepribadian siswa
  - b. Harapan siswa
  - c. Pengalaman siswa

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMAN 12 Pekanbaru. Penelitian ini dimulai pada Bulan Maret 2012 sampai dengan bulan juni. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh penulis di lokasi ini bisa dijangkau oleh peneliti sehingga penelitian ini mudah dilakukan.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang ada di SMAN 12 Pekanbaru, dan siswa sebagai subjek pendukung, sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru. Mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, hanya berjumlah 3 guru BK maka penelitian tidak menarik sampel. Jadi semua populasi akan diteliti, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dalam penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara, data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik:

1. Wawancara: wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (guru pembimbing ) dan kepada informan pendukung penelitian. Untuk mendapatkan data tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat dan faktor- faktor yang mempengaruhinya.<sup>27</sup>
2. Dokumentasi: Untuk mengambil data tentang keadaan sekolah secara umum.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah

Teknik deskriptif kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk kalimat.

Selanjutnya dalam pengelolaan data tersebut penulis juga menggunakan kalimat atau dalam bentuk narasi. Dari indikator yang telah penulis tetapkan sebelumnya akan terlihat indikator mana yang sudah terlaksana atau tercapai dan sebaliknya indikator mana yang belum terlaksana atau yang belum tercapai.

---

<sup>27</sup> Wayan Nurkencana. *Pemahaman Individual*, Usaha Nasional. Surabaya-Indonesia, 1993. hlm .61

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dari bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA Negeri 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung diNegerikan dengan No. dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMA Negeri 12, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Kelas X sebanyak 9 lokal, kelas XI 9 lokal, dan XII sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa lebih kurang 36-42 orang perkelas. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru memegang kelas yang telah ditentukan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- c. Buku kasus siswa
- d. Meja dan kursi guru pembimbing

Di lingkungan SMA Negeri 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapangan *volley ball*, satu lapangan *basket*, satu lapangan *takraw* dan lapangan *bola kaki*

## **2. Keadaan Guru**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dirinya. Adapun keadaan guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

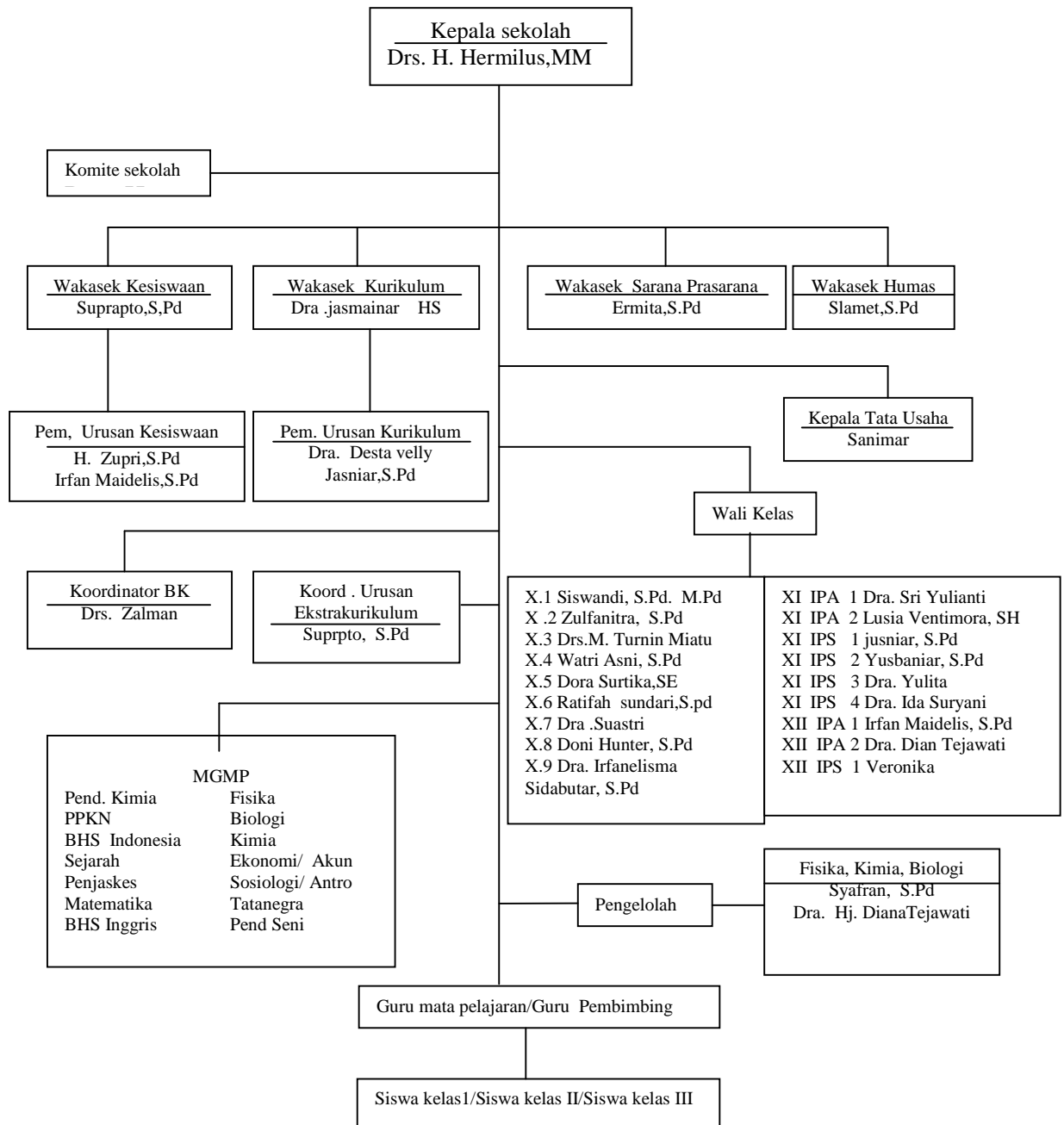
**Tabel IV. I**  
**Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Jabatan</b>
1	Drs. H. Hermilius, MM	L	BK	Guru Pembina Utania Muda
2	Irpan maidelis, S.pd., MM	L	Bhs. Inggris	Guru Madya TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru Dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd., MM	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
5	Sapran S.Pd	L	Fisika	Guru Dewasa TK.I
6	Dra. Jasmaidar Hasnur	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Sudirman S.Pd.	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
8	Jasniar S.Pd	P	Ekonomi	Guru Pembina TK.I
9	Watri Asni S.Pd.	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
10	Dra. Irfanelisma	P	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Mhd. Tumin Miatu	L	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
12	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Ida Suryani MM	P	PPKn	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Sulastri	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
16	Dra. nj. Itmawati	P	Bhs. Inggris	Guru Pembina TK.I
17	Drs. Sabaruddin Z.	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
19	B. Pulungan S.Pd	L	Akun/Pendag Kris	Guru Pembina TK.I
20	Yusbanier S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
21	Zuhri Nurwati S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
22	Selamat S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina
23	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
24	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
25	H. Zupri S.Pd., M.Pd	L	Penjaskes	Guru Pembina
26	Fauza S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
27	Drs. M. Nasir, M. Si	L	Sosiologi	Guru Pembina
28	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru Pembina
29	Dra. Wismar AsturiyahM.Pd	P	Bhs. Ind/SeniBudaya	Guru Pembina
30	Yusni BA	L	Sejarah	Guru Dewasa TK.I
31	Veronika S, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Dewasa TK.I
32	Ratifah Sundari, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru Madya TK.I
34	Siti Rohana S.Pd	P	Bhs. Inggris	Guru Dewasa TK.I
35	Budiawati S.Pd	P	Fisika	Guru Madya TK.I
36	Dora Surtika	P	Eko/Akun	Guru Madya TK.I
37	Yusnimar, S.Ag	P	PAI	Guru Madya TK.I
38	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru Madya

39	Nina Susila Yenti, SS	P	Bhs. Inggris	Guru Madya
40	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru Madya
41	Ittil }adul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru Madya
42	Zulfanita, S.Pd	P	PPKn	Guru madya
43	Nurhabibah A.MK	P	Tek. Infokom	Guru Bantu
44	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
45	Rika Novrianti, M.Si	P	Sosiologi	Guru Bantu
46	Asmida, SE	P	Mulok	Guru Bantu
47	Indrawati	P	Ekonomi	Guru Bantu
48	Abas, S.Pd	L	Bhs.Inggris	Guru Bantu
49	Selva Gustirina, S.Pd	P	Matematika	Guru Bantu
50	Desi Rahmawati, SE	P	Ekonomi	GTT Pemko
51	Siswandi, S.Pd. M.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
52	Lusia Fentimora. SH	P	Seni Budaya/PKN	GTT Komite
53	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
54	Desi Qadarsih, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
55	Jabariah, SHI	P	Seni Budaya	GTT Komite
56	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Bahasa Arab	GTT Komite
58	Yulia Puspita, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
59	Winda Asril	P	Bhs. Indonesia	GTT Komite
60	Taswin SefriSMA Negeri,S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
61	Aprizal Adani, S.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
62	R. Yulianis, S.Pd	P	Biologi	GTT Komite
63	Zakaria	L	Penjaskes	GTT Komite
64	Syafni fitriana, S.Pd	P	Tek.Infokom	GTT Komite
65	Syanti, S.pd	P	Fisika	GTT Komite
66	Oktorika Edina, S.Pd	P	Sejarah	GTT Komite
67	Hayatun Nufus, S.Pd	P	PPKn	GTT Komite
68	Septi Nuryahni, S.pd	P	Geografi	GTT Komite
69	Paizal S.Pd.I	L	BK	GTT Komite
70	Aminudin, SHI	L	Bahasa Arab	GTT Komite
71	Ayu Dwi Puspita Sari, S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTT Komite
72	Zulhafizh. S.Pd	L	Bhs. Indonesia	GTT Komite
73	Rican R. S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite

**Sumber Data:** Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

## Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Pekanbaru



**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru**

Tabel IV.2	Tabel IV.2	Tabel IV.2		Tabel IV.2
		Keadaan	Keadaan	Keadaan
1	X.1 RSBI	13	23	36
2	X.2 RSBI	15	21	36
3	X.1	15	21	36
4	X.2	12	24	36
5	X.3	16	20	36
6	X.4	16	22	36
7	X.5	19	19	38
8	X. 6	22	16	38
9	X. 7	21	18	38
10	XI.IPA RSBI	10	21	39
11	XI.IPA 1	11	30	31
12	XI.IPA 2	12	28	41
13	XI.IPS RSBI	7	27	40
14	XI.IPS 1	18	19	37
15	XI.IPS 2	20	18	38
16	XI.IPS 3	19	18	37
17	XI.IPS 4	20	19	39
18	XII.IPS 5	20	17	37
19	XII.IPA 1	14	27	41
20	XII.IPA 2	14	26	40
21	XII.IPS 1	17	25	42
22	XII.IPS 2	23	17	40
23	XII.IPS 3	19	21	40
24	XII.IPS 4	20	22	42
Total		393	519	912

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru*

### 3. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran di sekolah, oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang mana sekolah diberikan wewenang untuk mengatur keseluruhan proses pembelajaran di Sekolah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu adanya perangkat kurikulum, pembina kreativitas dan kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring siswa memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
  - 1) Pendidikan Agama Islam
  - 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
  - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



- 2) Matematika
- 3) Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri atas:
  - a) Biologi
  - b) Fisika
  - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang terdiri atas:
  - 1) Sejarah
  - 2) Geografi
  - 3) Sosiologi
  - 4) Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal, terdiri atas:
  - 1) Tulisan Arab Melayu
  - 2) Seni Budaya
  - 3) TIK

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang dan perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang olahraga
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan/OSIS
- m. Ruang UKS
- n. Mushalla
- o. Gudang
- p. Kantin
- q. Ruang penjaga sekolah
- r. WC guru
- s. WC siswa dan Lapangan olah raga: lapangan volley, lapangan bola kaki, lapangan takraw.

## **5. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Pekanbaru**

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi
  - 1. Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokrat dan guru yang profesional.
  - 2. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
  - 3. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

Untuk mengikuti layanan konseling individual akan disajikan dalam bentuk tabel jelasnya data penelitian yang penulis peroleh di lokasi penelitian akan penulis sajikan melalui tabel-tabel sebagai berikut.

## **B. Penyajian Data.**

### **1. Penjelasan Insrtumen**

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi layanan konseling individual dan faktor pendukungnya di SMA N 12 Pekanbaru.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi layanan

konseling individual dan faktor pendukungnya.

Setelah data dikumpulkan melalui hasil wawancara kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk kalimat. kemudian data tersebut dianalisis dan diberi dua alternatif yaitu “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang diwawancarai, sedangkan jawaban “Tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dimaksud.

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang telah penulis laksanakan di lokasi penelitian yaitu SMAN 12 Pekanbaru, sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab pendahuluan bahwa teknik pengumpulan data ini melalui wawancara.

**a. Implementasi layanan konseling individual di SMA N 12 Pekanbaru**

Adapun tentang Implementasi layanan konseling individual akan penulis disajikan sebagai berikut.

**1) Penerimaan secara positif**

Berkenaan dengan indikator penerimaan secara positif, guru pembimbing A menjawab bahwa dia selalu menyambut siswa yang ingin melakukan konseling individual dengan salam, guru pembimbing B menjawab ketika ada siswa yang ingin melakukan konseling individual dia selalu menyambutnya dengan salam, sedangkan guru pembimbing C menjawab bahwa dia selalu menyambut siswa yang ingin melakukan konseling individual

dengan salam agar mereka merasa diterima untuk melakukan konseling.

## 2) Menjaga kerahasiaan

Berkenaan dengan indikator menjaga kerahasiaan, guru pembimbing A menjawab bahwa dia berkomitmen ketika ingin melakukan konseling individual akan menjaga kerahasiaan dalam proses itu apapun data atau informasi yang didapat dalam proses konseling individual akan terjaga kerahasiaannya, guru pembimbing B menjawab bahwa dia akan selalu berusaha untuk menjaga kerahasiaan dalam proses konseling karna itu merupakan salah satu azas dalam konseling individual, sedang guru pembimbing C menjawab bahwa dia berkomitmen akan menjaga kerahasiaan dalam proses konseling individual.

## 3) Kehangatan pembimbing

Berkenaan dengan indikator menjaga kerahasiaan, guru pembimbing A menjawab bahwa dia akan selalu berusaha untuk senyum ketika menyambut siswa yang ingin melakukan konseling individual, guru pembimbing B menjawab bahwa dia akan selalu berusaha untuk selalu senyum, sedangkan guru pembimbing C menjawab bahwa dia juga akan selalu berusaha untuk selalu senyum.

#### 4) Keputusan ditangan klien

Berkenaan dengan indikator keputusan ditangan klien, guru pembimbing A menjawab bahwa ketika melaksanakan konseling individual keputusan diberikannya kepada klien sebagai guru pembimbing dia hanya pemberi arah, apapun keputusan akhirnya itu tergantung pada diri klien tersebut, guru pembimbing B menjawab bahwa keputusan akhirnya ditangan klien guru pembimbing hanya sebagai pemberi arah, sedang guru pembimbing C menjawab bahwa dia memberikan keputusan ditangan kliennya.

#### 5) Keterbukaan

Berkenaan dengan indikator keterbukaan, guru pembimbing A menjawab bahwa dalam proses konseling individual dia tidak pernah terlalu bersikap formal karna itu akan menimbulkan kekakuan kepada klien, guru pembimbing B menjawab bahwa dia ketika melakukan konseling individual santai –santai saja agar tidak terjadinya kekakuan dalam proses konseling, sedangkan guru pembimbing C menjawab bahwa dia ketika melakukan konseling individual dengan santai saja tidak terlalu bersikap formal.

#### 6) Bebas melakukan apa saja

Berkenaan dengan indikator Bebas melakukan apa saja, guru pembimbing A menjawab bahwa dia tidak pernah menganggap siswa yang datang untuk melakukan konseling

itu melakukan kesalahan karena klien itu bersifat tidak pernah salah, guru pembimbing B menjawab bahwa setiap siswa yang datang untuk melakukan konseling individual tidak pernah melakukan kesalahan. Sedangkan guru pembimbing C menjawab bahwa setiap siswa yang melakukan konseling itu tidak pernah salah.

7) Tidak bersifat memaksa

Berkenaan dengan indikator Tidak bersifat memaksa, guru pembimbing A menjawab bahwa dia tidak pernah memaksa siapapun untuk melakukan konseling individual, guru pembimbing B menjawab ketika melakukan konseling individual tidak ada paksaan semuanya itu hanya dengan kesukarelaan bukan dengan paksaan pihak lain, sedangkan jawaban guru pembimbing C menjawab bahwa tidak adanya paksaan dalam konseling individual.

8) Memahami

Berkenaan dengan indikator memahami, guru pembimbing A menjawab bahwa dia selalu memahami keadaan setiap siswa yang melakukan konseling individual, guru pembimbing B menjawab bahwa dia selalu berusaha untuk memahami keadaan siswa yang datang untuk melakukan konseling individual, sedangkan guru pembimbing C menjawab bahwa dia selalu memahami keadaan siswanya.

#### 9) Dorongan yang positif

Berkenaan dengan indikator Dorongan yang positif, guru pembimbing A menjawab bahwa dia selalu memberikan dorongan yang bersifat positif kepada kliennya, guru pembimbing B menjawab bahwa dia akan selalu akan memberikan dorongan yang positif kepada kliennya agar menjadi lebih baik, sedang guru pembimbing C menjawab bahwa dia sering memberikan memberikan motivasi atau dorongan yang bersifat positif kepada kliennya.

#### 10) Berempati

Berkenaan dengan indikator Berempati, guru pembimbing A menjawab bahwa dia selalu berempati terhadap apa yang sedang dialami kliennya, guru pembimbing B menjawab bahwa dia selalu berempati terhadap apa yang sedang dialami kliennya, sedang guru pembimbing C menjawab bahwa dia berempati terhadap apa yang sedang dialami kliennya.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aspek dari 10 pertanyaan didapatkan bahwa Implementasi layanan konseling individual sudah terlaksana.



**b. Faktor pendukung Implementasi layanan konseling individual di SMAN 12 Pekanbaru**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai faktor pendukung implementasi layanan konseling individual akan penulis sajikan sebagai berikut:

1) Kalau boleh tau bagaimana latar belakang pendidikan Bapak?

Jawaban antara ketiga guru pembimbing tersebut hampir bersamaan mereka menjawab bahwa latar belakang pendidikan bapak ,bapak berasal dari jurusan BK.

2) Bagaimana sikap siswa yang mengikuti layanan konseling individual, apakah mereka terbuka atau tertutup dalam menceritakan setiap permasalahan yang dialaminya?

Jawaban antara ketiga guru pembimbing tersebut hampir bersamaan mereka menjawab bahwa Ada yang terbuka dan ada yang tertutup dalam menyampaikan masalahnya tapi kebanyakan siswa terbuka dalam menyampaikan masalahnya.

3) Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah apakah sarana dan prasarana tersebut mendukung terlaksanya kegiatan layanan konseling individual?

Jawaban antara ketiga guru pembimbing tersebut hampir bersamaan mereka menjawab bahwa Sarana dan prasarannya mendukung karna, dalam ruangan BK sudah ada suatu ruangan yang digunakan untuk melaksanakan layanan konseling individual.

- 4) Bagaimana pengalaman bapak mengikuti pelatihan ilmiah dalam pengembangan profesionalisme?

Jawaban antara ketiga guru pembimbing tersebut hampir bersamaan mereka menjawab bahwa Saya sering mengikuti pelatihan- pelatihan ilmiah karna itu akan menambah pengetahuan saya.

- 5) Bagaimana dengan kepala sekolahnya pak, apakah kepala sekolahnya mendukung dengan diadakannya kegiatan layanan konseling individual ini?

Jawaban antara ketiga guru pembimbing tersebut hampir bersamaan mereka menjawab bahwa Kepala sekolah sangat mendukung sekali dengan diadakannya kegiatan ini karna dengan diadakannya kegiatan seperti ini akan dapat membantu siswa dalam mengatasi

### **C. Analisis Data**

Setelah dilakukan penyajian hasil penelitian pada bab sebelumnya, selanjutnya tentang implementasi layanan konseling individual di SMAN 12 Pekanbaru.

#### **1. Implementasi layana konseling individual**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru pembimbing maka diperoleh data tentang Implementasi layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

- a. Guru pembimbing memulai konseling individual.

Setiap guru pembimbing apabila ingin memulai konseling individual selalu dengan salam karna dengan begitu setiap siswa yang datang yang ingin melakukan konseling individual mereka merasa diterima oleh guru pembimbingnya,

- b. Komitmen guru pembimbing sebelum melakukan konseling individual. Setiap guru pembimbing berkomitmen bahwa mereka akan selalu menjaga kerahasiaan dalam proses konseling, apapun data atau informasi yang mereka dapatkan dari proses konseling tidak akan diceritakan pada siapapun.
- c. Guru pembimbing selalu senyum ketika menyambut siswa untuk melakukan konseling individual, setiap guru pembimbing selalu senyum ketika menyambut siswa yang ingin melakukan konseling individual.
- d. Cara seorang guru pembimbing dalam mengambil keputusan, setiap guru pembimbing dalam mengambil keputusan selalu diserahkan kepada klien, dia sebagai konselor hanya sebagai pemberi arahan kepada kliennya.
- e. Sikap seorang guru pembimbing ketika melaksanakan konseling individual, seorang guru pembimbing ketika melaksanakan konseling individual tidak ada yang bersikap terlalu formal karna itu akan menimbulkan kekakuan siswa dalam menceritakan permasalahannya.

- f. Anggapan guru pembimbing terhadap siswa yang datang, guru pembimbing beranggapan bahwa setiap siswa yang datang untuk melakukan konseling individual tidak pernah melakukan kesalahan.
  - g. Yang dilakukan seorang guru pembimbing ketika seorang siswa itu harus melakukan konseling individual, seorang guru pembimbing tidak pernah memaksa siapapun untuk melakukan konseling individual, karna dalam proses konseling individual tidak ada yang namanya pemaksaan, karna itu termasuk salah satu azaz dalam konseling individual yaitu asas kesukarelaan.
  - h. Guru pembimbing dapat memahami keadaan siswa dalam konseling individual, seorang guru pembimbing dapat memahami keadaan siswa yang melakukan konseling individual.
  - i. Guru pembimbing memberikan motivasi yang positif kepada siswa dalam proses konseling individual, seorang guru pembimbing selalu memberikan motivasi yang positif terhadap siswa yang melakukan konseling individual agar dia berusaha untuk menjadi lebih baik.
  - j. Sikap dan perasaan guru pambimbing ketika siswa menceritakan permasalahannya, guru pembimbing bersifat simpati, empati terhadap apa yang telah di ceritakan klien atau terhadap semua permasalahan yang dialami kliennya.
2. Faktor pendukung Implementasi layanan konseling individual.
- a. Pendidikan guru pembimbing, guru pembimbing memiliki latar belakang pendidikan jurusan jurusan bimbingan dan konseling.

- b. Pengalaman guru pembimbing mengikuti pelatihan ilmiah, guru pembimbing sering mengikuti pelatihan - pelatihan ilmiah terutama yang berkenaan dengan layanan konseling individual karna itu akan menambah pengetahaun dan wawasan.
- c. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan konseling individual, sarana dan prasarana yang ada sangat mendukung kegiatan layanan konseling individual, dalam ruangan BK terdapat suatu ruangan yang digunakan untu melakukan layanan konseling individual yaitu ruangan konseling individual.
- d. Sikap siswa yang mengikuti layanan konseling individual, siswa yang mengikuti layanan konseling individual ada yang bersifat terbuka dan ada yang bersifat tertutup dalam menceritakan permasalahannya.
- e. Dukungan dari kepala sekolah dengan diadakannya kegiatan layanan konseling individual.

Kepala sekolah sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan layanan konseling individual ini karna kegiatan ini bisa membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data di atas, maka dapat disimpulkan implementasi layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi layanan konseling individual
  1. Adanya guru pembimbing ketika melaksanakan konseling individual bersikap pormal sehingga menimbulkan kekakuan klien untuk menceritakan masalahnya.
  2. Tidak terciptanya kehangatan antara pembimbing dengan kliennya.
  3. Kadang –kadang guru pembimbing yang menyarankan keputusan yang akan diambil kliennya.
- b. Faktor pendukung implementasi layanan konseling konseling individual adalah sebagai berikut:
  1. Pendidikan guru pembimbing.
  2. Pengalaman guru pembimbing mengikuti pelatihan ilmiah.
  3. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan konseling individual.
  4. Sikap siswa yang mengikuti layanan konseling individual.

**B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah hendaknya 50% bisa memberikan arahan kepada guru pembimbing agar dapat lebih meningkatkan implementasi layanan konseling individual.
2. Untuk para siswa khususnya agar bisa mengikuti layanan konsling individual
3. Untuk para guru-guru agar bisa memotivasi para siswa untuk mengikuti layanan konseling individual karna itu akan bermanfaat bagi dirinya sendiri.
4. Untuk para pembaca, sorang calon guru pembimbing agar bisa memahami implementasi layanan konseling individual.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Konseling Individual**

###### **a. Pengertian Konseling Individual**

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien/siswa dalam rangka pengentasan masalah kepribadian. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan guru pembimbing, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

Konseling individual ini merupakan suatu layanan yang paling utama dalam hal pengentasan masalah klien, dalam konseling individual ini ada beberapa teknik yang perlu dikuasai oleh seorang guru pembimbing apabila menginginkan proses konseling berjalan dengan baik. dan juga ada beberapa tahap yang juga harus dikuasai oleh guru pembimbing.

Pembahasan masalah klien tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, bersifat meluas meliputi berbagai sistem yang menyangkut permasalahan siswa. Namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Prayitno, loc cit. hlm 1



Layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai “ jantung hatinya” pelayanan konseling karena layanan konseling perorangan sering kali merupakan layanan esensial dan puncak (paling bermakna), seorang ahli yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, tehknis dan asas konseling diyakini akan mampu juga menyelenggarakan jenis- jenis layanan lain dalam keseluruhan spectrum pelayanan konseling.

Layanan konseling individual ini merupakan suatu bentuk layanan yang memiliki kekhasan yang tersendiri jika dibandingkan dengan jenis layanan yang lainnya karna layanan ini dilaksanakan dalam hubungan yang mendalam .

Dalam penyelenggaraan konseling, keberhasilan konseor sangat sangat ditentukan oleh kemampuannya, keterampilan dan kemauan dari konselor itu sendiri.

## **b. Tujuan Konseling Individual**

### **1. Tujun umum**

Tujuan umum layanan konseling individual adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dirincikan sebagai (a) Sesutu yang tidak disukai adanya, ( b ) sesuatu yang ingin dihilangkan. ( c ) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan maslah klien melalui konseling individual akan mengurangi intensitas.

Tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien dengan demikian *fungsi pengentasan* sangat dominan dalam layanan konseling individual ini.

## 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam
- b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatannya demi terentaskanya masalah klien.
- c. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsure positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien.
- d. Pengembangan \ pemeliharaan potensi dan unsur- unsur positif yang ada pada klien, diperkuat oleh terentaskanya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegahnya menjalarnya masalah yang sedang dialaminya,serta diharapkan tercegah pula masalh-masalah baru yang mungkin akan timbul.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid* Hlm 4-5

### c. Azaz Konseling Individual

Ada beberapa azas dalam konseling individual diantaranya:

#### 1. Azas kerahasiaan

Dimana dalam proses konseling apapun informasi yang didapatkan akan terjaga kerahasiaannya.

#### 2. Azas kesukarelaan

Dalam proses konseling individual tidak ada yang bersipat memaksa, semuanya harus dengan kesukarelaan.

#### 3. Azas keterbukaan

dalam konseling individual antara konselor dengan kliennya tidak ada yang ditutup-tutupi.

#### 4. Azas kegiatan<sup>3</sup>

Demi kelancaran proses konseling klien harus aktif dalam menyampaikan masalahnya.

### d. Teknik-Teknik Konseling Individual

#### a) Teknik umum

Pengembangan proses pelayanan konseling individual oleh konselor harus dilandasi oleh dan juga sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan klien. Seorang konselor menggunakan berbagai teknik dalam layanan konseling individual dalam mencapai tujuan dari layanan tersebut. teknik-teknik tersebut meliputi:

---

<sup>3</sup>*Ibid* Hlm 10, 11, 13.

- 1) Kontak mata
- 2) Kontak psikologis
- 3) Ajakan untuk berbicara
- 4) 3 m,(mendengar,memahami dan merespon)
- 5) Keruntutan
- 6) Pertanyaan terbuka
- 7) Dorongan minimal
- 8) Repleksi
- 9) Penyimpulan
- 10) Penapsiran
- 11) Konfrontasi
- 12) Ajakan untuk memikirkan sesuatu
- 13) Peneguhan hasrat
- 14) “penprustasian “klien
- 15) Strategi”tidak memafkan klien”.
- 16) Suasana diam,
- 17) Transferensi dan kontra- transferensi
- 18) Tehknik eksperiensial
- 19) Interpretasi pengalaman masa lampau
- 20) Asosiasi bebas
- 21) Sentuhan jasmani
- 22) Penilaian

23) pelaporan<sup>4</sup>

**b) Teknik khusus konseling individual**

Dalam layanan konseling individual teknik khusus digunakan untuk membina kemampuan pada diri klien terutama yang mengarah pada kehidupannya sehari-hari. jenis-jenis teknik khusus itu adalah:

- 1) Pemberian informasi
- 2) Pemberian contoh
- 3) Pemberian contoh pribadi
- 4) Perumusan tujuan
- 5) Latihan penanganan
- 6) Kesadaran tubuh
- 7) Desentisasi dan sensitasi
- 8) Kursi kosong
- 9) Permainan peran,
- 10) Latihan keluguan
- 11) Latihan seksual
- 12) Analisis transaksional
- 13) Analisis gaya hidup
- 14) kontrak<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Prayitn. locit hlm 18-19

<sup>5</sup> Prayitno, locit, hlm 23

## 2. Minat

### a. Pengertian Minat

- Menurut Ahmad D. Marimba, minat adalah kecenderungan hati atau jiwa kearah sesuatu itu, pada umumnya disertai perasaan senang.<sup>6</sup>
- Menurut Sutarno NS, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu.<sup>7</sup>
- Menurut Abu Ahmad, minat adalah sikap jiwa orang, seorang termasuk ketiga fungsi jiwa (kognasi, konasi, emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan terkenal.<sup>8</sup>
- Menurut Agus Sujanto, minat adalah suatu keputusan perhatian yang terlahir dengan penuh kemauan yang tergantung dengan bakat dan lingkungannya.<sup>9</sup>

Setelah dikemukakan beberapa definisi dari minat diatas maka dapat diketahui bahwa minat secara garis besar yakni “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

### b. Macam-macam minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung, pada sudut pandang dan cara pengolahan misalnya berdasarkan timbulnya minat. berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan

---

<sup>6</sup> Ahamad D. Marimba, *Pengantar Filosofis Pendidikan Islam*. Bandung. Al-Makrif. 1980. hal. 79

<sup>7</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta Yayasan Abor Indonesia, 2003. hal. 19

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992, hal. 51

<sup>9</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta : Aksara Baru, 1992, hal. 92

cara mendapatkan atau mengungkapkan minat tersebut.

1. Berdasarkan timbulnya minat, minat dapat dibedakan minat primitive dan minat cultural. Minat primitive adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat cultural atau minat social adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini secara langsung berhubungan dengan diri kita, sebagai contoh minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang yang terpelajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang mendasar atau minat asli. Misalnya seorang belajar karena pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir kegiatan tersebut, apa bila tujuan tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang. Contohnya seorang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas dan setelah menjadi juara kelas minat belajar pun akan turun.

3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat di bedakan menjadi empat:

- a. *Expressed interest* adalah minat yang di ungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menulis kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun berupa tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawaban itu dapat diketahui minatnya.
- b. *Alanifest interest* adalah minat yang di ungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang, dilakukan dengan subjek dengan mengetahui hobinya.
- c. *Tested interest* adalah minat yang di ungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi terhadap suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. *Inventoried interest* adalah minat yang di ungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan di mana biasanya berisikan pertanyaan yang di tujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap jumlah aktivitas atau objek yang ditanyakan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>. [www.kabar-pendidikan.blogspot.com](http://www.kabar-pendidikan.blogspot.com), [www.arminaperdana.blogspot.com](http://www.arminaperdana.blogspot.com), [www.kmp-malang.com](http://www.kmp-malang.com)



**c. Cara Meningkatkan Minat**

1. Bangkitkan suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.
2. Hubungan dan masa lampau.
3. Beri kesempatan untuk mendapatkan yang terbaik.
4. Gunakan berbagai bentuk belajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.

**d. Faktor –faktor yang mempengaruhi minat**

Minat yang muncul dalam psikologis siswa merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaranya;

- a. Faktor individu, merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi.
- b. Faktor sosial, Merupakan pengaruh yang muncul di luar individu siswa/misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial.<sup>11</sup>

**e. Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat**

Seorang guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa dapat melalui pemberian layanan- layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi dan bimbingan kelompok dalam pemberian layanan tersebut seorang guru pembimbing dituntut bisa membereikan pemahaman

---

<sup>11</sup>[Http://id.shvoong.com/sisial - sciences/ education](http://id.shvoong.com/sisial - sciences/ education). *Faktor yang mempengaruhi minat siswa.*

pada tentang layanan konseling individu dan mengembangkan pandangan positif siswa terhadap layanan konseling individu. Adapun upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan positif

Kesediaan klien dalam proses konseling akan tergantung pada seberapa baik konselor dapat menerima klien sebagaimana adanya secara positif. Dalam arti konselor tidak menuntut klien tampil dengan kondisi, cara, sikap tertentu. Konselor yang dapat menerima klien secara positif, dengan sikap ramah tamah, hangat dan penuh perhatian akan memberikan dampak positif kepada klien. Klien akan merasa bahwa dirinya benar-benar diterima, dipahami, diperhatikan, dan merasa bahwa konselor benar-benar siap membantunya.

2. Terjaga kerahasiaannya

Seorang guru hendaknya dapat meyakinkan klien, bahwa semua informasi yang didapatnya dalam suasana konseling bersifat rahasia, artinya hanya konselor yang berhak untuk mengetahuinya dan apabila informasi itu akan disampaikan kepada pihak lain atau ada pihak lain yang ingin mengetahuinya maka klien itu harus mengetahui kepada siapa dan untuk apa. Hal ini tentu saja tanpa saja harus dengan sepengetahuan si klien.

3. Kehangatan pembimbing

Kehangatan merupakan suatu kondisi yang penuh persahabatan dan penuh perhatian yang ditunjukkan dengan ekspresi non verbal,

seperti senyuman, kontak mata dan berbagai ekspresi non verbal lainnya yang menunjukkan adanya perhatian kepada klien, sehingga klien merasa telah berkomunikasi dengan konselornya.

Untuk terciptanya suasana hangat dapat dengan menampilkan posisi duduk yang agak sedikit membungkuk kedepan, kontak mata dan dengan ekspresi wajah yang menunjukkan keramahan.

#### 4. Keputusan di ambil klien sendiri

Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada keputusan sendiri. Dan dalam hal ini konselor tidak memberikan syarat apapun untuk di ambilnya oleh klien, dan tidak mendesak-desak atau mengarahkan sesuatu.

Dan juga tidak di benarkan memberikan persetujuan ataupun konfirmasi atas apa yang di kehendaki klien meskipun dia yang memintanya

#### 5. Keterbukaan

Keterbukaan konselor diperlukan agar klien dapat terdorong untuk menjadi terbuka kepada konselor. Konselor dapat menyampaikan penerimaannya yang positif dengan mengatakan bahwa dia menghargai kedatangan klien tepat waktunya sesuai dengan perjanjian, atau konselor

menyatakan kegembiraanya karena dia dipercaya untuk membicarakan masalah yang dialami klien dan sebagainya.

Agar seorang klien bias terbuka dalam proses konseling maka seorang konselor tidak boleh terlalu bersikap formal. karna itu akan menimbulkan kekakuan dalam proses konseling

#### 6. Yang Siswa / klien bersifat tidak pernah salah

Seorang konselor / pembimbing menerima klien / siswa secara terbuka apa adanya dengan prinsip KTPS.

Seorang konselor harus bias menerima klien secara terbuka dan apa adanya dengan prinsip KTSP ramah dan lembut sehingga klien merasa diterima dalam suasana nyaman mungkin.

#### 7. Tidak bersikap memaksa

Dalam konseling individual tidak ada yang bersikap memaksa semuanya harus dengan kesukarelaan.

Kesukarelaan merupakan kunci utama dalam proses konseling karna dalam proses konseling harus dengan keinginan sendiri bukan dengan paksaan pihak lain.

#### 8. Memahami

Seorang pembimbing hendaknya bicara dengan jelas dan terstruktur secara sistematis akan menimbulkan kepercayaan diri klien untuk menyampaikan sesuatu yang sedang dirahasiakan dan dialaminya dan hendaklah seorang pembimbing bisa memahami

tentang keadaan siswa nya.

#### 9. Dorongan yang positif

Dalam melakukan sesuatu sering kali orang membutuhkan dorongan dari orang lain, dorongan itu dapat menumbuhkan sikap optimis dalam pencapaiannya. Begitu juga halnya dengan klien yang sering kali pertama-tama dibutuhkannya ialah dorongan dari konselor, sehingga barulah dia bergeser untuk berbuat.

#### 10. Berempati

Sifat empati sangat diperlukan dalam proses konseling karena itu akan menunjukkan bahwa kita benar-benar memahaminya dan bias merasakan apa yang dirasakan nya.

### **f. Faktor- Faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa**

Guru pembimbing dalam memberikan layanan yang didalamnya terdapat cara-cara meningkatkan minat siswa, dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

#### a. Internal

Faktor Internal ialah faktor yang berasal dari guru pembimbing sendiri. Faktor Internal guru sangat mempengaruhi upaya pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa. Adapun yang termasuk faktor internal tersebut adalah:

##### 1. Kepribadian atau profil guru pembimbing

## 2. Pendidikan guru pembimbing<sup>12</sup>

### b. Eksternal

Faktor Eksternal berasal dari luar guru pembimbing. Faktor Eksternal juga mempengaruhi usaha yang diberikannya dalam meningkatkan minat siswa. Adapun faktor eksternal tersebut adalah:

#### 1) Siswa

- a. Kepribadian siswa
- b. Harapan siswa
- c. Pengalaman siswa

## 3. Pengertian upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa

melihat begitu beragamnya budaya Indonesia yang mempengaruhi pribadi siswa termasuk bagaimana cara pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual maka tidak cukup hanya ditangani oleh lembaga formal saja, dalam hal ini sekolah mesti mengoptimalkan tiga lembaga pendidikan yaitu, lembaga formal dalam hal ini adalah sekolah, lembaga informal yaitu keluarga, dan non formal yakni masyarakat agar tetap bersinergi dalam mengali dan mengoptimalkan potensi siswa.

Selain itu pembelajaran tidaklah cukup hanya ditangani oleh guru mata pelajaran saja, akan tetapi perlu ditunjang dengan program lainya seperti program bimbingan dan konseling. Maka guru pembimbing memiliki peran

---

<sup>12</sup>. Andi mapiare, *kamus istilah konseling dan terapi*'' PT. Raja Grapindo Persada. Jakarta 2006: 70

penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan yaitu pribadi mandiri, berprestasi dan moral.

Upaya diartikan oleh masyarakat adalah “usaha”. Kata yang senada juga dikemukakan oleh Peter Salim dkk yaitu upaya berupa berbagai usaha yang telah dilakukan untuk memecahkan sesuatu masalah.<sup>13</sup>

Guru pembimbing sering disebut dengan “Konselor Sekolah”. Konselor adalah suatu tunjukkan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional”.<sup>14</sup>

Hal ini berarti, upaya guru pembimbing adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh petugas dalam bidang bimbingan konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus dengan berbagai usaha untuk meningkatkan minat siswa. Adapun upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa adalah sebagai berikut:

#### 1. Penerimaan positif

Kesediaan klien dalam proses konseling akan tergantung pada seberapa baik konselor dapat menerima klien sebagaimana adanya secara positif. Dalam arti konselor tidak menuntut klien tampil dengan kondisi, cara, sikap tertentu. Konselor yang dapat menerima klien secara positif, dengan sikap ramah tamah, hangat dan penuh perhatian akan memberikan dampak positif kepada klien. Klien akan merasa bahwa

---

<sup>13</sup>. Peter Salim dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. MEP. Hlm 992

<sup>14</sup>. Andi Mapiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta 2006: 70

diinya bena-benar diterima,dipahami,di perhatikan,dan merasa bahwa konselor benar-benar siap membantunya.

## 2.Terjaga kerahasiaannya

Seorang guru hendaknya dapat meyakinkan klien ,bahwa semua informasi yang didapat nya dalam suasana konseling bersipat rahasia,artinya hanya konselor yang berhak untuk mengetahuinya dan apabila informasi itu akan di sampaikan kepada pihak lain atau ada pihak lain yang ingain mengetahuinya maka kllien itu harus mengetahui kepada siapa dan untuk apa .hal ini tentu saja tanpa saja harus denagan sepengetahuan si klien.

## 3. Kehangatan pembimbing

Kehangatan merupakan suatu kondisi yang penuh persahabatan dan penuh perhatian yang di tunjukkan dengan ekspresi non verbal, seperti seyuman ,kontak mata dan berbagai ekspresi non verbal lainnya yang menunjukkan adanya perhatian kepada klien, sehingga klien merasa betah berkomunikasi dengan konselornya.

Untuk terciptanya suasana hangat dapat dengan menampilkan posisi duduk yang agak sedikitmemebungkuk kedepan,kontak mata dan dengan ekspresi wajah yangmenunjukakan keramahan.

## 4. Keputusan di ambil klien sendiri

Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir,menganalisis,menilai dan menyimpulkan sendiri,mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan



lingkungannya akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada keputusan sendiri. Dan dalam hal ini konselor tidak memberikan syarat apapun untuk diambilnya oleh klien , dan tidak mendesak-desak atau mengarahkan sesuatu.

Dan juga tidak diperkenankan memberikan persetujuan ataupun konfirmasi atas apa yang dikehendaki klien meskipun dia yang memintanya

#### 5. Keterbukaan

Keterbukaan konselor diperlukan agar klien dapat terdorong untuk menjadi terbuka kepada konselor. Konselor dapat menyampaikan penerimaannya yang positif dengan mengatakan bahwa dia menghargai kedatangan klien tepat waktunya sesuai dengan perjanjian, atau konselor menyatakan kegembiraannya karena dia dipercaya untuk membicarakan masalah yang dialami klien dan sebagainya.

Agar seorang klien bias terbuka dalam proses konseling maka seorang konselor tidak boleh terlalu bersikap formal karena itu akan menimbulkan kekakuan dalam proses konseling

#### 6. Yang Siswa / klien bersifat tidak pernah salah

Seorang konselor / pembimbing menerima klien / siswa secara terbuka apa adanya dengan prinsip KTPS.

Seorang konselor harus bias menerima klien secara terbuka dan apa adanya dengan prinsip KTSP ramah dan lembut sehingga klien

merasa diterima dalam suasana nyaman mungkin.

#### 7. Tidak bersipat memaksa

Dalam konseling individual tidak ada yang bersipat memaksa semuanya harus dengan kesukarelaan.

Kesukarelaan merupakan kunci utama dalam proses konseling karena dalam proses konseling harus dengan keinginan sendiri bukan dengan paksaan pihak lain.

#### 8. Memahami

Seorang pembimbing hendaknya bicara dengan jelas dan terstruktur secara sistematis akan menimbulkan kepercayaan diri klien untuk menyampaikan sesuatu yang sedang dirahasiakan dan dialaminya dan hendaklah seorang pembimbing bisa memahami tentang keadaan siswa nya.

#### 9. Dorongan yang positif

Dalam melakukan sesuatu sering kali orang membutuhkan dorongan dari orang lain, dorongan itu dapat menumbuhkan sikap optimis dalam pencapaiannya. Begitu juga halnya dengan klien yang sering kali pertama-tama dibutuhkannya ialah dorongan dari konselor, sehingga barulah dia bergeser untuk berbuat.

#### 10. Berempati

Sifat empati sangat diperlukan dalam proses konseling karena itu akan menunjukkan bahwa kita benar-benar memahaminya dan bias

merasakan apa yang dirasakan nya.

## **B. Penelitian Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya. Unsur relevannya dengan peneliti yang peneliti laksanakan adalah peneliti yang dilakukan oleh candra harahap pada tahun 2009 dengan judul” Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menimbulkan kepercayaan diri siswa disekolah menengah pertama.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah” upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri Pekanbaru.

## **C. Konsep Operasional**

Agar tidak terjadi kesahpahaman dalam memahami pengertian tulisan dan agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka perlu mengadakan operasional konsep-konsep yang digunakan, kajian ini terdiri dari satu variable yaitu upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual.

Seperti disebutkan diatas, penelitian ini berkenan dengan upaya guru

pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual.

Adapun indikator-indikator upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan secara positif
- b. Terjaga kerahasiaannya
- c. Kehangatan pembimbing
- d. Keputusan di tangan klien
- e. Keterbukaan
- f. Siswa/ klien bersikap tidak pernah salah
- g. Tidak bersikap memaksa
- h. Memahami
- i. Dorongan yang positif
- j. Empati

Sedangkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa sebagai berikut:

1. Internal
  - a. Kepribadian atau profil guru pembimbing
  - b. Pendidikan guru pembimbing
2. Eksternal
  - a. Kepribadian siswa

- b. Harapan siswa
- c. Pengalaman siswa

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMAN 12 Pekanbaru. Penelitian ini di mulai pada Bulan Maret 2012 sampai selesai. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh penulis di lokasi ini bisa dijangkau oleh peneliti sehingga penelitian ini mudah dilakukan.

##### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang ada di SMAN 12 Pekanbaru, dan siswa sebagai subjek pendukung, sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual

##### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru. Mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, hanya berjumlah 3 guru BK maka penelitian tidak mengambil sampel. Jadi semua populasi akan diteliti, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dalam penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara, data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik:

- a. Wawancara : wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (guru pembimbing ) dan kepada informan pendukung penelitian. Untuk mendapatkan data tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat dan faktor- faktor yang mempengaruhinya.<sup>1</sup>
- b. Dokumentasi: untuk mengambil data tentang keadaan sekolah secara umum.

##### A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah

Teknik deskriptif kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk kalimat.

Selanjutnya dalam pengelolaan data tersebut penulis juga menggunakan kalimat / dalam bentuk narasi. Dari indikator yang telah penulis tetapkan sebelumnya akan terlihat indikator mana yang sudah terlaksana / tercapai dan sebaliknya indikator mana yang belum terlaksana / yang belum tercapai.

---

<sup>1</sup> Wayan nurkencana. *pemahaman individual*, usaha nasional. surabaya-indonesia, 1993. hlm .61

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dari bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA Negeri 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung diNegerikan dengan No. dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMA Negeri 12, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.



SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Kelas X sebanyak 9 lokal, kelas XI 9 lokal, dan XII sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa lebih kurang 36-42 orang perkelas. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru memegang kelas yang telah ditentukan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- c. Buku kasus siswa
- d. Meja dan kursi guru pembimbing

Di lingkungan SMA Negeri 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapangan volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takraw dan lapangan bola kaki

## **2. Keadaan Guru**

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dirinya. Adapaun keadaan guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. I**  
**Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru**

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilius, MM	L	BK	Guru Pembina Utania Muda
2	Irpan maidelis, S.pd., MM	L	Bhs. Inggris	Guru Madya TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru Dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd., MM	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
5	Sapran S.Pd	L	Fisika	Guru Dewasa TK.I
6	Dra. Jasmaidar Hasnur	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Sudirman S.Pd.	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
8	Jasniar S.Pd	P	Ekonomi	Guru Pembina TK.I
9	Watri Asni S.Pd.	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
10	Dra. Irfanelisma	P	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Mhd. Tumin Miatu	L	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
12	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Ida Suryani MM	P	PPKn	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Sulastri	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
16	Dra. nj. Itmawati	P	Bhs. Inggris	Guru Pembina TK.I
17	Drs. Sabaruddin Z.	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
19	B. Pulungan S.Pd	L	Akun/Pendag Kris	Guru Pembina TK.I
20	Yusbanier S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
21	Zuhri Nurwati S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
22	Selamat S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina
23	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
24	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
25	H. Zupri S.Pd., M.Pd	L	Penjaskes	Guru Pembina
26	Fauza S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
27	Drs. M. Nasir, M. Si	L	Sosiologi	Guru Pembina
28	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru Pembina
29	Dra. Wismar AsturiyahM.Pd	P	Bhs. Ind/SeniBudaya	Guru Pembina
30	Yusni BA	L	Sejarah	Guru Dewasa TK.I
31	Veronika S, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Dewasa TK.I
32	Ratifah Sundari, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru Madya TK.I
34	Siti Rohana S.Pd	P	Bhs. Inggris	Guru Dewasa TK.I
35	Budiawati S.Pd	P	Fisika	Guru Madya TK.I
36	Dora Surtika	P	Eko/Akun	Guru Madya TK.I
37	Yusnimar, S.Ag	P	PAI	Guru Madya TK.I
38	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru Madya

39	Nina Susila Yenti, SS	P	Bhs. Inggris	Guru Madya
40	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru Madya
41	Ittil }adul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru Madya
42	Zulfanita, S.Pd	P	PPKn	Guru madya
43	Nurhabibah A.MK	P	Tek. Infokom	Guru Bantu
44	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
45	Rika Novrianti, M.Si	P	Sosiologi	Guru Bantu
46	Asmida, SE	P	Mulok	Guru Bantu
47	Indrawati	P	Ekonomi	Guru Bantu
48	Abas, S.Pd	L	Bhs.Inggris	Guru Bantu
49	Selva Gustirina, S.Pd	P	Matematika	Guru Bantu
50	Desi Rahmawati, SE	P	Ekonomi	GTT Pemko
51	Siswandi, S.Pd. M.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
52	Lusia Fentimora. SH	P	Seni Budaya/PKN	GTT Komite
53	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
54	Desi Qadarsih, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
55	Jabariah, SHI	P	Seni Budaya	GTT Komite
56	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Bahasa Arab	GTT Komite
58	Yulia Puspita, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
59	Winda Asril	P	Bhs. Indonesia	GTT Komite
60	Taswin SefriSMA Negeri,S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
61	Aprizal Adani, S.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
62	R. Yulianis, S.Pd	P	Biologi	GTT Komite
63	Zakaria	L	Penjaskes	GTT Komite
64	Syafni fitriana, S.Pd	P	Tek.Infokom	GTT Komite
65	Syanti, S.pd	P	Fisika	GTT Komite
66	Oktorika Edina, S.Pd	P	Sejarah	GTT Komite
67	Hayatun Nufus, S.Pd	P	PPKn	GTT Komite
68	Septi Nuryahni, S.pd	P	Geografi	GTT Komite
69	Paizal S.Pd.I	L	BK	GTT Komite
70	Aminudin, SHI	L	Bahasa Arab	GTT Komite
71	Ayu Dwi Puspita Sari, S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTT Komite
72	Zulhafizh. S.Pd	L	Bhs. Indonesia	GTT Komite
73	Rican R. S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite

**Sumber Data:** Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru



**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru**

Tabel IV.2	Tabel IV.2	Tabel IV.2		Tabel IV.2
		Keadaan	Keadaan	Keadaan
1	X.1 RSBI	13	23	36
2	X.2 RSBI	15	21	36
3	X.1	15	21	36
4	X.2	12	24	36
5	X.3	16	20	36
6	X.4	16	22	36
7	X.5	19	19	38
8	X. 6	22	16	38
9	X. 7	21	18	38
10	XI.IPA RSBI	10	21	39
11	XI.IPA 1	11	30	31
12	XI.IPA 2	12	28	41
13	XI.IPS RSBI	7	27	40
14	XI.IPS 1	18	19	37
15	XI.IPS 2	20	18	38
16	XI.IPS 3	19	18	37
17	XI.IPS 4	20	19	39
18	XII.IPS 5	20	17	37
19	XII.IPA 1	14	27	41
20	XII.IPA 2	14	26	40
21	XII.IPS 1	17	25	42
22	XII.IPS 2	23	17	40
23	XII.IPS 3	19	21	40
24	XII.IPS 4	20	22	42
Total		393	519	912
<i>Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru</i>				

### 3. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran di sekolah, oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang mana sekolah diberikan wewenang untuk mengatur keseluruhan proses pembelajaran di sekolah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu adanya perangkat kurikulum, pembina kreativitas dan kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring siswa memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
  1. Pendidikan Agama Islam
  2. Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
  1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

2. Matematika
3. Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri atas:
  - a) Biologi
  - b) Fisika
  - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang terdiri atas:
  1. Sejarah
  2. Geografi
  3. Sosiologi
  4. Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal, terdiri atas:
  1. Tulisan Arab Melayu
  2. Seni Budaya
  3. TIK

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang dan perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang olahraga
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan/OSIS
- m. Ruang UKS
- n. Mushalla
- o. Gudang
- p. Kantin
- q. Ruang penjaga sekolah
- r. WC guru
- s. WC siswa dan Lapangan olah raga: lapangan volley, lapangan bola kaki, lapangan takraw.



## **5. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Pekanbaru**

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi
  1. Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokrat dan guru yang profesional.
  2. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
  3. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

Untuk mengikuti layanan konseling individual akan disajikan dalam bentuk tabel jelasnya data penelitian yang penulis peroleh di lokasi penelitian akan penulis sajikan melalui tabel-tabel sebagai berikut.

## **B. Penyajian Data.**

### **1. Penjelasan Instrumen**

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMA N 12 Pekanbaru.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Setelah data dikumpulkan melalui hasil wawancara kemudian data tersebut di buat dalam bentuk kalimat. kemudian data tersebut dianalisis dan diberi dua alternatif yaitu “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang di wawancara, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dimaksud.

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang telah penulis laksanakan di lokasi penelitian yaitu SMA N 12 Pekanbaru, sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab pendahuluan bahwa teknik pengumpulan data ini melalui wawancara.

Adapun tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual akan di sajikan dalam bentuk tabel jelasnya data penelitian yang penulis peroleh di lokasi penelitian akan penulis sajikan melalui tabel-tabel sebagai berikut.

**TABEL.1**  
**HASIL WAWANCARA TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING**  
**DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA UNTUK MENGIKUTI**  
**LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

No	Pertanyaan	Jawaban responden		
		Guru A	Guru B	Guru C
1	Bagaimana cara bapak memulai layanan konseling individual ?	Saya memulai konseling individual dengan menyambut siswa yang ingin melakukan konseling individual dengan salam	ktika ada siswa yang ingin melakukan konseling individual saya selalu menyambutnya dengan salam.	ktika ada siswa yang ingin melakukan konseling individual saya selalu menyambutnya dengan salam agar dia merasa diterima
2	Apa komitmen yang bapak ambil sebelum melakukan konseling individual?	Saya berkomitmen ketika ingin melakukan konseling individual , bahwa akan menjaga kerahasiaan dalam prose situ, apapun data atau informasi yang saya dapat dari proses konseling individual akan saya jaga kerahasiaannya. karna itu merupakan salah satu azaz dalam proses konseling individual yang harus diterapkan.	saya akan selalu berusaha untuk menjaga apapun data atau informasi yang saya dapatkan dari proses konseling karna itu merupakan salah satu azaz dalam proses konseling individual yang harus diterapkan	Komitmen saya ,saya akan selalu berusaha untuk menjaga apapun data atau informasi yang saya dapatkan dari proses konseling individual.
3	Apakah bapak selalu senyum ketika menyambut siswa untuk melakukan konseling individual?	Ya,ketika menyambut siswa saya akan selalu berusaha untuk selalu senyum .	Ya,ketika menyambut siswa saya akan selalu berusaha untuk selalu senyum .	Ya,selalu senyum
4	Bagaimana cara bapak mengambil keputusan ketika melaksanakan konseling individual ?	Ketika melaksanakan konseling individual kepusan saya berikan pada klien, saya sebagai konselor hanya untuk member arahan kepada klien. Apapun keputusan akhirnya itu tergantung pada diri klien tersebut.	dalam proses konseling individual semau keputusan yang akan di ambil klien itu tergantung pada klien tersebut.konselor hanya sebagai pemberi arahan . keputusan	Sebagai konselor saya hanya member arahan kepada klien. konseling individual semau keputusan yang akan di ambil klien itu tergantung pada klien tersebut.

			akhirnya tetap tergantung pada tangan klien itu sendiri.	
5	Bagaimana sikap bapak ketika pelaksanaan layanan konseling individual, apakah terlalu formal atau rileks-rileks aja?	dalam proses konseling individual saya tidak pernah terlalu bersikap formal karna itu akan menimbulkan kekakaun. ketika melakukan konseling individual itu santai-santai aja agar setiap siswa yang datang melakukan konseling individual itu rileks dalam menyampaikan permasalahanya.	dalam proses konseling individual saya tidak pernah terlalu bersikap formal karna itu akan menimbulkan kekakaun terhadap klien dalam menyampaikan informasi	.ketika melakukan konseling indinidual karna itu akan menimbulkan kekakuan terhadap siswa itu.
6	Bagaimana anggapan bapak terhadap siswa yang datang untuk melakukan konseling individual ?	saya tidak pernah menganggap siswa yang datang dalam proses konseling itu melakukan kesalahan karna klien itu bersipat tidak pernah salah dalam proses konseling.	saya tidak pernah menganggap siswa yang datang dalam proses konseling itu melakukan kesalahan karna klien itu bersipat tidak pernah salah dalam proses konseling.	saya tidak pernah menganggap siswa yang dating dalam proses konseling itu melakukan kesalahan karna klien itu bersipat tidak pernah salah dalam proses konseling.
7	Apa yang bapak lakukan ketika seorang siswa itu harus mengikuti layanan konseling individual?	Saya tiadak akan memaksa siapapun yang ingin melakukan kunseling individual sebagaimana kita ketahui bahwa dalam konseling individual tidak ada paksaan.	sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam proses konseling itu ada satu azas yaitu kesukarelaan yang mana maksudnya dalam proses konseling tidak ada paksaan semuanya itu harus dengan kesukarelaan dan tanpa paksaan dari siapapun.	kita ketahui bahwa dalam proses konseling itu ada satu azas yaitu kesukarelaan yang mana maksudnya dalam proses konseling tidak ada paksaan semuanya itu harus dengan kesukarelaan dan tanpa paksaan dari siapapun.
8	Apakah bapak dapat memahami keadaan siswa dealam konseling individual?	Ya, saya bias memahami keadaan siswa yang melakukan konseling dengan saya.	Ya, saya selalu bisa memahami keadaan siswa yang melakukan konseling dengan saya.	Ya, saya memahami keadaan siswa yang melakukan konseling dengan saya.
9	Apakah bapak selalu memberikan motivasi yang	Ya, agar dia menjadi lebih baik sya selalu berusaha ketika proses	Ya, ketika proses konseling individual saya	Ya, ketika proses konseling individual saya selalu berusaha

	positif terhadap siswa dalam konseling individual?	konseling individual saya memberikan motivasi-motivasi yang bersipat positif kepada klien agar dia terdorong untuk menjadi yang lebih baik.	selalu berusaha untuk selalu memberikan motivasi-motivasi yang bersipat positif kepada klien agar dia terdorong untuk menjadi yang lebih baik	untuk selalu memberikan motivasi-motivasi yang bersipat positif.
10	Bagaimana sikap dan perasaan bapak ketika siswa menceritakan permasalahannya ?	Saya ikut merasakan apayang telah di rasakan klien. Bersikap empati, simpati itu sangat diperlu agar klien itu merasa kita banar-benar memperhatikannya agar siswa merasakan bahwa kita selalu ada untuknya.	Saya selalu bersikap empati terhadap permasalahan yang di eritakan klien.	empati itu perlu agar klien itu merasa kita banar-benar memperhatikannya agar siswa merasakan bahwa kita selalu ada untuknya

Berdasarkan dari table hasil wawancara diatas, dapat di ketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aspek dari 10 pertanyaan didapatkan bahwa upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual bias terlaksana.

**a. Data Berkenaan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual di SMAN 12 Pekanbaru**

Untuk menjawab rumusan masalah yang keduayaitu mengenai factor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual akan disajikan dalam bentuk table jelasnya data penelitian yang penulis peroleh di lokasi penelitian akan penulis sajikan melalui table-tabel sebagai berikut:

**TABEL.II**

**HASIL WAWANCARA TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG**

**MEMPENGARUHI UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM**

**MENINGKATKAN MINAT SISWA UNTUK MENGIKUTI**

**LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

No	Pertanyaan	Jawaban Respon		
		Guru A	Guru B	Guru C
1	Kalau boleh tau bagaimana latar belakang pendidikan Bapak?	Latar belakang pendidikan bapak, bapak tamatan BK di universitas Riau.	Bapak tamatan jurusan BK di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.	Latar belakang pendidikan bapak ,bapak berasal dari jurusan BK.
2	Bagaimana sikap siswa yang mengikuti layanan konseling individual, apakah mereka terbuka atau tertutup dalam menceritakan setiap permasalahan yang dialaminya?	Setiap siswa yang menyampaikan masalah nya ada yang terbuka dan ada yang tertutup.	Selalu terbuka dalam menyampaikan permasalahan nya	Ada yang terbuka dan ada yang tertutup dalam menyampaikan masalahnya tapi kebanyakan siswa terbuka dalam menyampaikan masalahnya .
3	Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah apakah sarana dan prasarana tersebut mendukung terlaksanya kegiatan layanan konseling individual?	Sarana dan prasaranannya mendukung karna , dalam ruangan BK sudah ada suatu ruangan yang digunakan untuk	Saran yang ada cukup mendukung pelaksanaan layanan konseling individual	Sarana dan prasarana nya mendukung .

		melaksanakan layanan konseling individual.		
4	Bagaimana pengalaman bapak mengikuti pelatihan ilmiah dalam pengembangan profesionalisme.	Saya sering mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah karna itu akan menambah pengetahaun saya .	Sering juga mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah.	Sering karna itu akan menambah pengalaman
5	Bagaimana dengan kepala sekolahnya pak, apakah kepala sekolahnya mendukung dengan diadakannya kegiatan layanan konseling individual ini.	Kepala sekolah sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan ini	Tentu saja , kepala sekolah sangat mendukungnya.	Kepala sekolah sangat mendukung sekali dengan diadakannya kegiatan ini karna dengan diadakannya kegiatan seperti ini akan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang di hadapinya.

### C. Analisis Data

Setelah dilakukan penyajian hasil penelitian pada bab sebelumnya, selanjutnya tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layana konseling individual di SMAN 12 Pekanbaru.

1. Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual.

Berdasar hasil wawancara dengan 3 orang guru pembimbing maka diperoleh data tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

- a. Guru pembimbing memulai konseling individual.  
 setiap guru pembimbing apabila ingin memulai konseling individual selalu dengan salam karna dengan begitu setiap siswa yang datang yang ingin melakukan konseling individual mereka merasa diterima oleh guru pembimbingnya,
- b. Komitmen guru pembimbing sebelum melakukan konseling individual.  
 Setiap guru pembimbing berkomitmen bahwa mereka akan selalu menjaga kerahasiaan dalam proses konseling,apapun data atau informasi yang mereka dapatkan dari proses konseling tidak akan di ceritakan pada siapapun.
- c. Guru pembimbing selalu senyum ketika menyambut siswa untuk melakukan konseling individual,  
 setaip guru pembimbing selalu senyum ketika menyambut siswa yang ingin melakukan konselng individual.
- d. Cara seorang guru peming dalam mengambil keputusan,  
 setiap guru pambimbing dalam mengambil keputusan selalu



diserahkan kepada klien, dia sebagai konselor hanya sebagai pemberi arahan kepada kliennya.

- e. Sikap seorang guru pembimbing ketika melaksanakan konseling individual,

seorang guru pembimbing ketika melaksanakan konseling individual tidak ada yang bersikapterlalu formal karna itu akan menimbulkan kekakuan siswa dalam menceritakan permasalahannya.

- f. Anggapan guru pembimbing terhadap siswa yang datang, guru pembimbing beranggapan bahwa setiap siswa yang datang untuk melakukan konseling individual tidak pernah melakukan kesalahan.

- g. Yang dilakukan seorang guru pembimbing ketika seorang siswa itu harus melakukan konseling individual, seorang guru pembimbing tidak pernah memaksa siapapun untuk melakukan konseling individual,karna dalam proses konseling individual tidak ada yang namanya pemaksaan,karna itu termasuk salah satu azaz dalam konseling individual yaitu azaz kesukarelaan.

- h. Guru pembimbing dapat memahami keadaan siswa dalam konseling individual, seorang guru pembimbing dapat memahami keadaan siswa yang melakukan konseling individual.

- i. Guru pembimbing memberikan motivasi yang positif kepada siswa dalam proses konseling individual,  
seorang guru pembimbing selalu memberikan motivasi yang positif terhadap siswa yang melakukan konseling individual agar dia berusaha untuk menjadi lebih baik.
- j. Sikap dan perasaan guru pembimbing ketika siswa menceritakan permasalahannya,  
guru pembimbing bersikap simpati, empati terhadap apa yang telah di ceritakan klien atau terhadap semua permasalahan yang dialami kliennya.

2.fakto-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual.

- a. Pendidikan guru pembimbing,  
guru pembimbing memiliki latar belakang pendidikan jurusan BK ada yang dari UNRI dan ada yang dari UIN SUSKA.
- b. Pengalaman guru pembimbing mengikuti pelatihan ilmiah,  
guru pembimbing sering mengikuti pelatihan- pelatihan ilmiah terutama yang berkaitan dengan layanan konseling individual karna itu akan menambah pengetahuan dan wawasan.
- c. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan konseling individual,

sarana dan prasarana yang ada sangat mendukung kegiatan layanan konseling individual, dalam ruangan BK terdapat suatu ruangan yang digunakan untuk melakukan layanan konseling individual yaitu ruangan konseling individual.

- d. Sikap siswa yang mengikuti layanan konseling individual, siswa yang mengikuti layanan konseling individual ada yang bersikap terbuka dan ada yang bersikap tertutup dalam menceritakan permasalahannya.
- e. Dukungan dari kepala sekolah dengan diadakannya kegiatan layanan konseling individual.

Kepala sekolah sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan layanan konseling individual ini karena kegiatan ini bisa membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data di atas ,maka dapat di simpulkan upaya guru pembimbing dalam meningkat minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

1. Guru pembimbing memulai konseling individual dengan salam
2. Komitmen guru pembimbing sebelum melakuka konseling individualadalah menjaga kerahasian
3. Guru pembimbing selalu senyum ketika menyambut siswa untuk melakukan konseling individual
4. Keputusan ditangan klien
5. Sikap seorang guru pembimbing ketika melaksanakan konseling individual tidak bersikap formal
6. guru pembimbing menganggap siswa yang datang untuk melakukan konseling individual tidak pernah melakukan kesalahan
7. guru pembimbing tidak pernah memaksa ketika seorang siswa itu harus melakukan konseling individual
8. Guru pembimbing dapat memahami keadaan siswa dalam konseling individual

9. Guru pembimbing memberikan motivasi yang positif kepada siswa dalam proses konseling individual

10. guru pembimbing selalu berempati ketika siswa menceritakan permasalahannya

sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan guru pembimbing
2. . Pengalaman guru pembimbing mengikuti pelatihan ilmiah,
3. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan konseling individual
4. Sikap siswa yang mengikuti layanan konseling individuals

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah hendaknya bisa memberikan arahan kepada guru pembimbing agar dapat lebih meningkatkan upayanya dalam melaksanakan layanan konseling individual.
2. Untuk para siswa khususnya agar bisa mengikuti layanan konsling individual
3. Untuk para guru-guru agar bisa memotivasi para siswa untuk mengikuti layanan konseling individual karna itu akan bermanfaat bagi dirinya sendiri.

4. Untuk para pembaca, seorang calon guru pembimbing agar bias memahami apa upaya seorang guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agus Sujanto. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta : Aksara Baru.
- Ahamad D. Marimba. 1980 *Pengantar Filosofis Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Makrif.
- Andi mapiare, 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- H. Ahmad Juntika Nurihsan. Akur Sudianto. 2005 *Manajemen Bimbingan Dan konseling di SMA*. Jakarta: Grasindo.
- Hallen. 2002. *bimbingan dan konseling*. Jakarta: ciputat pres.
- Hasbullah. 1999. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendra Surya. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- [Http://id.shvoong.com/sisial - sciences/ education](http://id.shvoong.com/sisial - sciences/ education). *Faktor yang mempengaruhi minat siswa*.
- Peter Salim dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. MEP.
- Prayitno. 2004. *Layanan Lonseling perorangan*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Sofyans Willis. 2004. *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertina. 2008. *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*.Pekanbaru: Suska Pres.
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Abor Indonesia.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wayan nurkencana. 1993. *pemahaman individual*, Surabaya: usaha nasional.
- [www.kabar-pendidikan.blogspot.com](http://www.kabar-pendidikan.blogspot.com), [www. arminaperdana. blogspot. com](http://www.arminaperdana.blogspot.com),  
Yeni karneli. 1999. *Tehknik dan laboratorium konseling* 1.UNP.